

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

FATROH FADLULLOH

NPM. 2201011033



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M

**IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

FATROH FADLULLOH

NPM. 2201011033

Pembimbing : Novita Herawati, M.Pd

NIP.199208032020122024

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296, Website: www.uinjusila.ac.id, e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO LAMPUNG
TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 22 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO LAMPUNG
TENGAH
Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 22 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Jember Timur Kota Jember 60132

Telepon (0325) 41507, Faksimili (0325) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2999/Un.36.1/D/PP.CO.9/07/2026

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO LAMPUNG TENGAH disusun oleh: Fatroh Fadlulloh, NPM: 2201011033, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 29 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji II : Dra. Isti Fatonah, M.Pd

Penguji III : Ghulam Murtadho, M.Pd.I

Penguji IV : Dedi Satriawan, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NPM.198006072003122003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Oleh:

FATROH FADLULLOH

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai unsur fundamental dalam pendidikan Islam yang berfungsi membentuk karakter spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Kegiatan kepramukaan dipandang memiliki potensi besar sebagai sarana penanaman nilai tersebut karena bersifat aplikatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung. Namun dalam praktiknya, implementasi nilai Takwa melalui kegiatan kepramukaan masih belum dilakukan secara sistematis, sehingga sebagian peserta didik belum menunjukkan sikap konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan field research yang bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pembina pramuka dan peserta didik sebagai sumber data primer, serta kepala sekolah sebagai sumber data sekunder. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan diwujudkan melalui pembiasaan do'a sebelum dan sesudah kegiatan, pelaksanaan ibadah tepat waktu, penyisipan nilai keislaman dalam materi kepramukaan, kerja bakti, kegiatan bakti sosial, serta infak untuk membantu sesama yang mengalami musibah.

Kata Kunci: Nilai Takwa, Kegiatan Kepramukaan, Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE VALUE OF DEVOTION TO GOD ALMIGHTY IN SCOUTING ACTIVITIES AT TRIMURJO JUNIOR HIGH SCHOOL, CENTRAL LAMPUNG

By:

FATROH FADLULLOH

This research is motivated by the importance of the value of devotion to God Almighty as a fundamental element in Islamic education, which functions to shape the spiritual, moral, and social character of students. Scouting activities are seen as having great potential as a means of instilling this value because they are applicable, participatory, and based on direct experience. However, in practice, the implementation of the value of devotion through scouting activities has not been carried out systematically, resulting in some students not demonstrating consistent attitudes in practicing the values of devotion in their daily lives. Based on these problems, this study aims to describe how the value of devotion to God Almighty is implemented in scouting activities at Trimurjo Junior High School, Central Lampung.

This study employed a qualitative approach with a descriptive field research approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation, with scout leaders and students serving as primary data sources, and school principals as secondary data sources. Data validity was tested using source triangulation techniques, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the value of piety (Taqwa) in Scouting activities is manifested through the practice of praying before and after activities, performing religious services on time, incorporating Islamic values into Scouting materials, community service, social service activities, and donations to help those experiencing disaster.

Keywords: Taqwa Values, Scouting Activities, Madrasah Tsanawiyah

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatroh Fadlulloh

NPM : 2201011033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Juni 2026

Yang Menyatakan,



The stamp is rectangular with a yellow background. It features the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the text 'METERAI TERMETER' is printed. At the bottom of the stamp, the alphanumeric code 'AAOX056744839' is visible. A handwritten signature in black ink is written across the stamp.

Fatroh Fadlulloh
NPM. 2201011033

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”¹

(Q.S Ali-Imron (3): 102)

¹ Q.S Ali- Imron (3) : 102.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tersayang, bapak Ali Imron (ALM) dan ibu Nurroniyah, terima kasih atas kasih sayangnya doa tulus, kesabaran, dan pengorbanan tanpa henti, yang menjadi cahaya setiap langkahku. Perkuliahan ini impian terbesar bapak yang kini terwujud, meski beliau telah pulang lebih dulu kepangkuan Allah SWT, meninggalkan kenangan manis sebagai kekuatan abidiku. Ibu teguh disisiku dengan tangan kasar penuh perjuangan, menyeka airmata dan mengingatkanku pada mimpi bapak. Skripsi sederhana ini dipersembahkan sebagai bentuk cinta, rasa hormat, dan terimakasih yang mendalam untuk bapak ibu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, kesehatan, kebahagiaan, dan tempat terbaik untuk bapak disisi-Nya.
2. Kakakku Ibtnaty Lailatul Arofah dan Adikku Ramadhan Al-Fatih. Terimakasih atas segala dukungan dan kebersamaan yang senantiasa mengukir kebahagiaan di hatiku sehingga aku selalu semangat dalam menjalani setiap proses hingga dapat menyelesaikan tugasku dengan penuh rasa tanggung jawab.
3. Kepada Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons, selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd selaku pembimbing sekaligus sekertaris prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi, Abidin Muhammad, M.Pd, selaku Kepala Madrasah dan Rendi Saputra selaku Pembina Pramuka di MTs Trimurjo Lampung Tengah telah memberikan izin, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 29 Juni 2026

Penulis



Fatroh Fadlulloh

NPM. 2201011033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORINSINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
A. Implementasi Nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa	13
1. Pengertian Implementasi.....	13
2. Pengertian Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa	16
3. Indikator Nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa	18
B. Kegiatan Pramuka di Madrasah	22
1. Pengertian dan Tujuan Kepramukaan	22
2. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.....	26
3. Implementasi Nilai Takwa dalam Kegiatan Kepramukaan.....	30
C. Implementasi Nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 40
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 60
A. Temuan Umum	60

1. Sejarah Singkat MTs Trimurjo Lampung Tengah	60
2. Visi Misi dan Tujuan MTs Trimurjo Lampung Tengah.....	62
3. Sarana dan Prasarana MTs Trimurjo Lampung Tengah	64
4. Data Guru dan Siswa MTs Trimurjo Lampung Tengah	65
5. Struktur Organisasi MTs Trimurjo Lampung Tengah	66
6. Denah MTs Trimurjo Lampung Tengah	67
B. Temuan Khusus	67
C. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

1.6 Agenda Kegiatan Kepramukaan MTs Trimurjo Lampung Tengah	6
4.1 Sarana MTs Trimurjo Lampung Tengah	64
4.2 Prasarana MTs Trimurjo Lampung Tengah.....	65
4.3 Data Guru dan Staf MTs Trimurjo Lampung Tengah	65
4.4 Data Siswa/i MTs Trimurjo Lampung Tengah	66

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi MTs Maarif Trimurjo Lampung Tengah	66
4.2 Denah MTs Trimurjo Lampung Tengah.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey	98
2. Surat Balasan Izin Prasurvey	99
3. Surat Bimbingan Skripsi	100
4. Surat Izin Research	101
5. Surat Balasan Izin Research.....	102
6. Surat Tugas.....	103
7. Outline.....	104
8. Alat Pengumpul Data	106
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	109
10. Hasil Turnitin	120
11. Hasil Wawancara.....	122
12. Hasil Observasi	134
13. Dokumentasi	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai Takwa merupakan unsur fundamental dalam pendidikan Islam karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Takwa tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan dalam menjalankan ibadah, tetapi juga sebagai kesadaran spiritual yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan madrasah, nilai Takwa menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.¹ Oleh karena itu, proses implementasi nilai Takwa perlu dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan pendidikan yang mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Takwa tersebut.

Pendidikan Nasional Indonesia menempatkan pembentukan karakter religius sebagai salah satu tujuan utama pendidikan. Hal ini tercermin dalam orientasi pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan nilai moral dan spiritual peserta didik. Penguatan nilai religius dalam pendidikan menjadi semakin penting seiring dengan berbagai tantangan sosial yang muncul dalam perkembangan masyarakat modern. Perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi informasi, serta

¹ Sri Atin dan Maemonah Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022): 323–37.

pengaruh budaya global sering kali mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik sehingga berpotensi menggeser nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan mereka. Dalam kondisi tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar pembentukan karakter yang kuat dan berkelanjutan.²

Upaya penanaman nilai Takwa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan pendidikan lainnya, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki keunggulan karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara lebih efektif. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai karakter religius adalah kegiatan kepramukaan. Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan nonformal memiliki tujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan kecakapan hidup peserta didik melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif dan aplikatif. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka menekankan pentingnya menjalankan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.³ Dengan demikian, kegiatan kepramukaan dapat menjadi sarana

² Nikmatul Faiza dan Siti Rofi'ah, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Peserta didik Melalui Program Adiwiyata di MTS Al Hikam Jatirejo Jombang," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): 1124–32.

³ M. Faradilla dkk., "Strengthening character education through Pramuka: A perspective from the Indonesian Scouting movement," *International Review of Community Engagement* 1, no. 2 (2025): 153–58.

pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial pada peserta didik.

Kegiatan kepramukaan juga memberikan pengalaman pendidikan yang bersifat holistik karena memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan seperti latihan rutin, kegiatan perkemahan, kerja kelompok, serta kegiatan sosial kemasyarakatan, peserta didik dapat belajar mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta nilai religius dalam kehidupan nyata. Aktivitas yang dilakukan dalam kepramukaan tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh.⁴ Penelitian mengenai pendidikan karakter menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik karena proses pembelajaran yang dilakukan bersifat partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung.

Implementasi nilai Takwa melalui kegiatan kepramukaan di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam praktik pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler sering kali lebih difokuskan pada aspek keterampilan atau aktivitas fisik, sementara dimensi nilai dan karakter belum sepenuhnya diimplementasikan secara sistematis dalam setiap kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi kegiatan kepramukaan sebagai sarana pendidikan

⁴ Fathor Rozi dan Uswatun Hasanah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren," *MANAZHIM* 3, no. 1 (2021): 110–26.

karakter religius belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan kepramukaan sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter religius peserta didik.⁵

Berbagai kajian akademik menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki hubungan yang erat dengan proses pembentukan karakter religius peserta didik. Sebuah penelitian yang mengkaji proses internalisasi karakter religius dan kepemimpinan melalui kegiatan pramuka di lingkungan sekolah dasar. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai religius melalui pembiasaan aktivitas spiritual, kegiatan sosial, serta keteladanan pembina dalam setiap aktivitas kepramukaan.⁶ Proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendorong peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lingkungan madrasah. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif dalam membangun kesadaran religius peserta didik sekaligus menjadi sarana pembinaan moral dalam menghadapi pengaruh negatif

⁵ Arif Rahman Hakim dan Nurzakiyah Al Masumah, "Implementation of Islamic Educational Values through the Scout Movement at Daarul Ilmi Integrated Pesantren, West Bandung," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 36–41.

⁶ Muhammad Wahzudi dan Zuhail Ariyansyah, "Internalisasi Karakter Religius Dan Kepemimpinan Peserta didik Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Surabaya," *Tarunateach: Journal of Elementary School* 2, no. 2 (2024): 84–93.

perkembangan zaman.⁷ Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, peserta didik dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah, diperoleh gambaran bahwa kegiatan kepramukaan telah menjadi salah satu wadah pembinaan karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini terlihat dari adanya pembiasaan do'a sebelum dan sesudah kegiatan dalam kegiatan kepramukaan, pelaksanaan ibadah tepat waktu saat kegiatan kepramukaan berlangsung, serta penyisipan nilai-nilai keislaman dalam setiap materi kepramukaan. Selain itu, terdapat pula kegiatan sosial sebagai bentuk implementasi nilai ketakwaan, seperti kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan bakti sosial, serta infak untuk membantu teman atau masyarakat yang mengalami musibah.

Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada Pembina pramuka bahawa agenda Kegiatan Pramuka di MTs Trimurjo Lampung Tengah yang berkaitan dengan Implementasi Nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esadi Madrasah dapat dilihat berdasarkan table berikut:

⁷ Ahmad Dhomiri dan Mukh. Nursikin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Peserta didik," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2765–75.

Tabel 1.6 Agenda Kegiatan Kepramukaan di MTs Trimurjo Lampung Tengah

Pertemuan	Agenda Kegiatan	Bentuk Implementasi Nilai Takwa
1	Pembukaan kegiatan dengan do'a bersama, pelaksanaan salat berjamaah, dan penyampaian materi kepramukaan yang disisipkan nilai-nilai keislaman	Membiasakan peserta didik berdo'a, disiplin beribadah, serta menanamkan nilai religius, tanggung jawab, dan kerja sama
2	Kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan pembiasaan hidup bersih	Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, sikap gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab sosial
3	Kegiatan infak dan bakti sosial untuk membantu teman atau masyarakat yang mengalami musibah	Menumbuhkan sikap empati, kepedulian sosial, rasa syukur, serta semangat tolong-menolong sesuai ajaran Islam

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Kepramukaan di MTs Trimurjo Lampung Tengah

Agenda kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan sosial peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, seperti tidak tepat waktu mengikuti kegiatan keagamaan, kurang rutin dalam menjalankan ibadah harian, serta kurang menunjukkan kesungguhan saat mengikuti kegiatan spiritual di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-

nilai karakter dan religiusitas masih perlu diperkuat melalui pembinaan, keteladanan, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan dan strategi yang lebih optimal dalam mengimplementasikan nilai takwa melalui kegiatan kepramukaan agar dapat membentuk karakter religius peserta didik secara lebih maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut. Selain memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter religius, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kegiatan kepramukaan sebagai sarana pembinaan karakter religius peserta didik secara lebih efektif.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa

dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui implementasi nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pendidikan kepramukaan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai bagaimana proses internalisasi nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama kegiatan kepramukaan di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan teori tentang strategi penanaman nilai religius dan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pendidikan nonformal di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman bahwa kegiatan

ekstrakurikuler, termasuk kepramukaan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik serta mendukung proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek moral dan spiritual.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan kepramukaan sebagai sarana pembinaan karakter religius peserta didik.
- b) Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik.

2) Bagi Guru

- a) Memberikan referensi bagi guru atau pembina pramuka dalam menanamkan nilai Takwa melalui kegiatan kepramukaan.
- b) Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pramuka yang lebih efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik.

3) Bagi Peserta didik

- a) Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius melalui kegiatan kepramukaan.

4) Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan karakter dan kepramukaan.
- b) Menjadi sarana pengembangan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan, melihat temuan penelitian sebelumnya, serta menemukan kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya kajian penelitian relevan, peneliti dapat memperkuat dasar ilmiah penelitian serta menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan atau pengembangan dari

penelitian sebelumnya.⁸ Penelitian relevan dalam penelitian ini juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas maka dari itu penelitian relevan saya yaitu:

1. M. Luqman Hakim, Mazrur, dan Muhammad Redha Anshari melakukan penelitian berjudul Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Palangka Raya.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, kegiatan sosial, dan keteladanan pembina dalam setiap aktivitas pramuka.
2. Ahmad Dhomiri dan Mukh. Nursikin dalam penelitian berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Menumbuhkan Karakter Religius Peserta didik.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka mampu menjadi media efektif dalam menanamkan nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik melalui berbagai kegiatan pembinaan yang terstruktur.
3. Kharisma Anjelita dan Yuris Indria Persada melakukan penelitian berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah

⁸ Andina Nurul Wahidah, "Miskonsepsi Unsur Novelty dalam Penelitian Pendidikan (Tinjauan Kajian Penelitian Relevan pada Skripsi Mahap peserta didik FTIK Iain Pontianak)," *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 308-313-308-13.

⁹ Mazrur Hakim dan M. Redha Anshari, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8 Palangka Raya," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 1010-19.

¹⁰ Dhomiri dan Nursikin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Peserta didik." 2765.

Dasar.¹¹ Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan pramuka dapat menanamkan berbagai nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab melalui aktivitas seperti permainan edukatif, latihan baris-berbaris, dan kegiatan alam terbuka.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun penelitian lebih fokus pada implementasi nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan di madrasah tsanawiyah, sehingga memberikan kajian yang lebih spesifik.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus yang lebih spesifik, yaitu implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan, bukan sekadar karakter religius secara umum. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah yang berbasis pendidikan Islam, sehingga menekankan implementasi nilai keagamaan dalam pramuka. Penelitian ini juga mengkaji tidak hanya kegiatan, tetapi strategi pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual dibanding penelitian sebelumnya.

¹¹ Kharisma Anjelita dan Yuris Indria Persada, "Krisis Moral Generasi Z : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar," *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2024): 48–63.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa

1. Pengertian Implementasi

Implementasi pada dasarnya merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau konsep yang telah dirumuskan sebelumnya agar dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Dalam konteks ilmu sosial dan pendidikan, implementasi tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menjalankan suatu program, tetapi juga mencakup proses bagaimana kebijakan atau gagasan tersebut diterjemahkan ke dalam praktik yang sistematis dan terarah. Implementasi merupakan tahap penting setelah proses perencanaan karena melalui implementasi suatu konsep dapat diuji efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya implementasi yang baik, suatu program atau kebijakan tidak akan memberikan dampak nyata bagi perubahan yang diharapkan.¹ Oleh karena itu, implementasi menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan karena menentukan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di lembaga pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan kebijakan, kurikulum, nilai, atau program pendidikan yang dilakukan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas

¹ Iwan Sanusi, "Implementasi Kebijakan Pendidikan (Hakikat, Pendekatan, Strategi, Model, Tahapan, dan Faktor yang Memengaruhi)," *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 31 Mei 2024, 16–25.

pendidikan lainnya di sekolah. Implementasi dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler, program pembinaan karakter, serta aktivitas pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Proses implementasi tersebut memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi antar pihak yang terlibat, serta evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.² Implementasi dalam pendidikan merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai unsur seperti guru, peserta didik, kebijakan lembaga, serta lingkungan pendidikan yang mendukung proses tersebut.

Implementasi juga dapat dipahami sebagai upaya untuk menerjemahkan suatu kebijakan atau program pendidikan menjadi tindakan nyata yang dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Dalam proses implementasi, terdapat beberapa tahapan penting seperti perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program tersebut. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu program pendidikan. Jika salah satu tahapan tidak berjalan dengan baik, maka pelaksanaan program tersebut dapat mengalami hambatan sehingga tujuan yang

² Fatih Azza N dkk., "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 362–65.

diharapkan tidak tercapai secara maksimal.³ Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Implementasi juga berkaitan dengan proses penerapan ide atau gagasan ke dalam praktik nyata melalui berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan kondisi lingkungan pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, implementasi sering dikaitkan dengan penerapan kebijakan pendidikan seperti kurikulum, model pembelajaran, serta program penguatan karakter peserta didik. Implementasi yang efektif menuntut adanya keterlibatan aktif dari seluruh komponen pendidikan, termasuk guru, peserta didik, kepala sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini karena implementasi bukan hanya sekadar menjalankan program, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴ Oleh karena itu, implementasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

³ Tengku Darmansah dkk., “Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital,” *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 101–7.

⁴ Mardiana Mardiana dan Emmiyati Emmiyati, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 121–27.

2. Pengertian Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa merupakan sikap batin dan perilaku seseorang yang menunjukkan keimanan, kepatuhan, serta ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Takwa tidak hanya berkaitan dengan keyakinan dalam hati, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang bertakwa akan berusaha menjalankan ajaran agama secara konsisten, seperti melaksanakan ibadah, berperilaku jujur, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, serta menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama.⁵ Oleh karena itu, Takwa menjadi salah satu nilai utama dalam kehidupan manusia yang beragama karena menjadi landasan dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga berkaitan erat dengan konsep keimanan dan tauhid dalam ajaran Islam. Tauhid menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan tidak memiliki sekutu. Keyakinan terhadap keesaan Tuhan ini harus diwujudkan melalui keselarasan antara hati, ucapan, dan perbuatan. Seseorang tidak hanya sekadar percaya kepada Allah, tetapi juga mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Takwa menjadi bukti nyata dari keimanan seseorang, karena orang yang benar-benar beriman akan berusaha menjalankan

⁵ Mauizah Hanifah dkk., “Keutamaan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Dalam Membangun Ketakwaan dan Ketaatan,” *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 75–90.

perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam kehidupan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.

Ali ‘Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (Q.S Ali-Imran (3): 102)⁶

Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga tercermin dalam perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dan tanggung jawab sosial. Seseorang yang bertakwa tidak hanya menjaga hubungannya dengan Tuhan melalui ibadah, tetapi juga menjaga hubungan dengan sesama manusia melalui sikap saling menghormati, tolong-menolong, serta berbuat kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai Takwa dapat ditanamkan melalui pendidikan, pembiasaan, serta kegiatan keagamaan yang mendorong individu untuk memiliki karakter religius dan moral yang baik. Takwa tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang dalam kehidupan sosial.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sikap keimanan yang diwujudkan

⁶ Q.S Ali-Imran (3): 102

⁷ Natiqotul Istiqomah dkk., “Upaya habituasi keseharian peserta didik berakhlak mulia dan berkarakter Islami sebagai wujud ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 4 (2023): 46–62.

melalui ketaatan kepada Allah, pelaksanaan ibadah, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Takwa tidak hanya menjadi bentuk pengabdian manusia kepada Tuhan, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang baik, bermoral, dan bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, Takwa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang religius, berkarakter, dan mampu menjalankan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

3. Indikator Nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu nilai fundamental dalam pendidikan Islam yang berfungsi sebagai landasan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Takwa tidak hanya berkaitan dengan keyakinan dalam hati, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, nilai Takwa menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena melalui nilai tersebut seseorang akan memiliki kesadaran spiritual yang kuat serta mampu mengarahkan perilakunya sesuai dengan ajaran agama.⁸ Oleh karena itu, penanaman nilai Takwa dalam pendidikan perlu dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui proses pembinaan yang berkelanjutan, peserta didik

⁸ Muhammad Masrul, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam," *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 16–28.

diharapkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktik pendidikan, nilai Takwa dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator perilaku yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitarnya. Indikator tersebut menjadi acuan dalam menilai sejauh mana nilai Takwa telah tertanam dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter religius menekankan bahwa Takwa tidak hanya diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah ritual semata, tetapi juga tercermin dalam sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama.⁹ Oleh karena itu, indikator nilai Takwa dalam pendidikan perlu mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya indikator yang jelas, proses penanaman nilai Takwa dalam pendidikan dapat dilakukan secara lebih terarah dan terukur.

Menurut beberapa kajian pendidikan karakter dan pendidikan Islam, indikator nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu ketaatan dalam melaksanakan ibadah, kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.¹⁰ Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa Takwa tidak hanya berkaitan dengan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga berkaitan dengan hubungan horizontal antara

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi* (Ar-Ruzz Media, 2018).

¹⁰ Putra Pratama Wahyu, "Ilmu Pengetahuan Islam Sebagai Pembentuk Karakter Religius Dalam Buku Jundullah Karya Said Hawwa" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

manusia dengan sesama. Oleh karena itu, pendidikan yang menanamkan nilai Takwa harus mampu mengimplementasikan pembinaan spiritual dengan pembinaan moral dan sosial sehingga terbentuk pribadi yang religius dan berkarakter.

Berdasarkan kajian tersebut, indikator nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks pendidikan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

a. Ketaatan dalam Melaksanakan Ibadah

Ketaatan dalam melaksanakan ibadah merupakan salah satu indikator penting dari nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S Al-Baqarah (2) : 21)¹¹

Ketaatan ini tercermin dari kebiasaan seseorang dalam menjalankan ibadah secara disiplin, seperti melaksanakan salat wajib, membaca dan mempelajari Al-Qur'an, serta membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan berbagai aktivitas. Selain itu, ketaatan dalam beribadah juga terlihat dari keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah,

¹¹ Q.S Al-Baqarah (2) : 21

seperti salat berjamaah, pengajian, atau kegiatan religius lainnya. Pembiasaan kegiatan ibadah tersebut dapat membantu membentuk karakter religius serta meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹²

b. Menunjukkan Kepedulian Sosial Sebagai Wujud Ketakwaan

Menunjukkan kepedulian sosial sebagai wujud ketakwaan merupakan perilaku yang mencerminkan hubungan baik antara manusia dengan sesama sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama. Kepedulian sosial terlihat dari sikap saling membantu kepada teman atau orang lain yang membutuhkan, menjaga kerukunan serta saling menghormati dalam kehidupan bersama, dan memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Selain itu, kepedulian sosial juga ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Sikap kepedulian sosial ini penting ditanamkan dalam pendidikan karena dapat membentuk karakter peserta didik yang peduli, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

¹² Nyimas Yunierti Prihatin dkk., “Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik Guna Meningkatkan Aktivitas Ibadah,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2023): 88–94.

لَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S. Al-Maidah (5) : 2)¹³

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa nilai ketakwaan tidak hanya berkaitan dengan dimensi ibadah ritual, tetapi juga mencakup perilaku sosial yang mencerminkan akhlak mulia. Penanaman nilai ketakwaan dalam pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan pendidikan yang mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Dengan demikian, nilai ketakwaan dapat tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik dan menjadi bagian dari karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kegiatan Pramuka di Madrasah

1. Pengertian dan Tujuan Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan nonformal yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, serta kecakapan hidup peserta didik melalui kegiatan yang terstruktur, menarik, dan edukatif. Kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi sebagai sistem pendidikan yang memiliki metode, prinsip, dan nilai yang jelas dalam membina peserta didik secara menyeluruh. Dalam

¹³ Q.S. Al-Maidah (5) : 2

perspektif pendidikan, kepramukaan dipahami sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Proses pembelajaran dalam kepramukaan dilakukan melalui pendekatan berbasis pengalaman (*learning by doing*), sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini membuat kepramukaan menjadi salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik secara berkelanjutan.¹⁴

Kepramukaan juga dipandang sebagai sarana pendidikan karakter yang menekankan pada penanaman nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Melalui berbagai kegiatan seperti latihan rutin, perkemahan, dan kegiatan sosial, peserta didik dilatih untuk mengembangkan sikap mandiri serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan mampu menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai karakter, terutama kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Lebih

¹⁴ Syamsi Husnidar Tamba, "Analisis Efektivitas Integrasi Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Keterampilan Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Jurnal," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).

¹⁵ Mustofa Abdullah Nasution dan Muhammad Irwan Padli Nasution, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Untuk Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik," *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 947–52.

lanjut, kepramukaan merupakan bentuk pendidikan yang bersifat holistik karena tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku. Kegiatan kepramukaan dirancang untuk membentuk pribadi peserta didik yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat uraikan bahwa kepramukaan dapat dipahami sebagai suatu sistem pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta penanaman nilai-nilai moral dan sosial melalui kegiatan yang bersifat praktis, partisipatif, dan berkelanjutan.

b. Tujuan Kepramukaan

Tujuan kepramukaan pada dasarnya adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki kepribadian yang utuh, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Kepramukaan tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis, tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar perilaku peserta didik. Secara umum, tujuan kepramukaan adalah mengembangkan

¹⁶ Renilda Manis Da Gomez dkk., “Membangun Karakter Bangsa Melalui Kepramukaan,” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahapeserta didik* 3, no. 1 (2025): 182–87.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Kegiatan kepramukaan dirancang untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu mengambil keputusan secara bijaksana dalam berbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepramukaan memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi sosial dan kepemimpinan peserta didik.¹⁷

Kepramukaan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terarah, peserta didik dibiasakan untuk mematuhi aturan, bekerja sama dengan orang lain, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan kepramukaan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.¹⁸ Dalam konteks pendidikan karakter, tujuan kepramukaan juga mencakup pembentukan sikap religius dan moral peserta didik. Kegiatan kepramukaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Dengan demikian, kepramukaan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan

¹⁷ Tamba, “Analisis Efektivitas Integrasi Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Keterampilan Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Jurnal.”

¹⁸ Rohimah Nur Nasution, “Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Mtsn 2 Agam, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam,” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 50–61.

nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Secara lebih rinci, tujuan kepramukaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian
- 4) Meningkatkan kemampuan sosial, kerja sama, dan kepemimpinan
- 5) Membentuk pribadi yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat

Dengan demikian, kepramukaan memiliki tujuan yang komprehensif karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks madrasah, tujuan tersebut menjadi sangat relevan karena sejalan dengan upaya penanaman nilai Takwa dan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pendidikan yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

2. Prinsip Dasar dan Metode kepramukaan

a. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik.

Prinsip ini menjadi arah dalam setiap kegiatan pramuka agar tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik, tetapi juga pada pembentukan nilai moral dan spiritual yang kuat. Prinsip dasar kepramukaan dirancang untuk membentuk keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan dirinya sendiri.

Secara umum, prinsip dasar kepramukaan mencakup tiga aspek utama, yaitu kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewajiban terhadap sesama manusia, dan kewajiban terhadap diri sendiri. Ketiga prinsip ini menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, sosial, dan mandiri. Prinsip kewajiban terhadap Tuhan menekankan pentingnya keimanan dan Takwa sebagai dasar dalam setiap tindakan, sedangkan kewajiban terhadap sesama manusia menekankan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Adapun kewajiban terhadap diri sendiri menekankan pentingnya pengembangan potensi diri, disiplin, serta tanggung jawab pribadi.

Prinsip dasar kepramukaan juga tercermin dalam kode kehormatan pramuka yang terdiri dari Tri Satya dan Dasa Dharma. Tri Satya merupakan janji yang harus dipegang oleh setiap anggota pramuka, sedangkan Dasa Dharma merupakan nilai moral yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Kedua kode kehormatan tersebut mengandung nilai religius, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

peserta didik. Dalam kajian pendidikan karakter, prinsip dasar kepramukaan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma dalam kegiatan pramuka mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepemimpinan peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.¹⁹

Prinsip dasar kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai kerangka pendidikan karakter yang mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan cara atau strategi pendidikan yang digunakan dalam kegiatan pramuka untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Metode ini dirancang secara sistematis agar proses pembelajaran berlangsung aktif, menyenangkan, dan bermakna melalui pengalaman langsung. Keunikan metode kepramukaan terletak pada perpaduan unsur pendidikan formal dan nonformal dalam satu sistem pembelajaran yang

¹⁹ Annissa Mawardini dkk., “Membangun Generasi Unggul: Integrasi Tri Satya, Dasa Dharma, Keterampilan, Kepemimpinan Dan Kerja Sama Dalam Pendidikan Kepramukaan,” *MUDIR Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025).

aplikatif. Ada beberapa metode kepramukaan yang digunakan di sekolah madrasah tsanawiyah trimurjo lampung tengah, yaitu:

1) Metode *Learning by Doing* (Belajar Sambil Melakukan)

Salah satu metode utama dalam kepramukaan adalah *learning by doing* atau belajar sambil melakukan. Metode ini menekankan bahwa peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan seperti perkemahan, latihan keterampilan, dan kegiatan sosial. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

2) Sistem Berkelompok

Metode kepramukaan juga menerapkan sistem berkelompok atau regu yang bertujuan melatih kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Dalam sistem ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat belajar berinteraksi, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Metode ini efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan solidaritas antaranggota kelompok.

3) Keteladanan Pembina Pramuka

Metode kepramukaan juga menekankan pentingnya keteladanan pembina sebagai faktor utama dalam proses pendidikan. Pembina pramuka berperan sebagai contoh dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius. Keteladanan

ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya.

4) Efektivitas Metode Kepramukaan

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan metode kepramukaan secara konsisten mampu meningkatkan pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Metode yang berbasis pengalaman dan partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat pasif.

Dengan demikian, metode kepramukaan merupakan pendekatan pendidikan yang komprehensif karena mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Metode ini tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Implementasi Nilai Takwa dalam Kegiatan Kepramukaan

Implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan merupakan proses penggabungan nilai-nilai keagamaan ke dalam aktivitas pramuka secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi ini bertujuan agar nilai Takwa tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Dalam konteks pendidikan, implementasi nilai Takwa menjadi penting

karena mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama yang diperoleh di kelas dengan praktik nyata dalam kehidupan.

Kegiatan kepramukaan memiliki karakteristik yang mendukung proses implementasi nilai Takwa karena bersifat aplikatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman. Melalui aktivitas yang dilakukan secara langsung, peserta didik dapat memahami makna nilai-nilai religius secara lebih konkret. Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama melalui kegiatan pramuka dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan yang mengaitkan materi pramuka dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai Takwa secara kontekstual.

Implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan juga dilakukan melalui pengaitan antara materi kepramukaan dengan ajaran agama. Dalam praktiknya, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tidak hanya diajarkan sebagai nilai sosial, tetapi juga dikaitkan dengan nilai keimanan dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui aktivitas seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, serta kegiatan

²⁰ Siti Tazkirah dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86.

sosial yang mencerminkan ajaran agama.²¹ Dengan demikian, implementasi ini memperkuat hubungan antara aspek spiritual dan sosial dalam diri peserta didik.

Implementasi nilai Takwa dalam kepramukaan juga didukung oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode kepramukaan seperti *learning by doing*, sistem berkelompok, dan kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai religius dalam situasi kehidupan yang sesungguhnya. Proses ini membuat nilai Takwa tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku sehari-hari. Studi menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan yang terimplementasi dengan nilai pendidikan mampu meningkatkan pembentukan karakter dan kesadaran sosial peserta didik secara signifikan.

Dalam implementasinya, implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

a. Pembiasaan Kegiatan Ibadah

Kegiatan pramuka dapat diawali dan diakhiri dengan doa bersama, serta dilengkapi dengan pelaksanaan ibadah seperti salat berjamaah saat latihan atau perkemahan. Pembiasaan ini bertujuan

²¹ Suriyati dkk., "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam ke dalam Kegiatan Kepramukaan pada Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 14 Oktober 2024, 365–77.

untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap aktivitas harus dilandasi dengan nilai spiritual.

b. Kegiatan Sosial sebagai Implementasi Nilai Takwa

Kegiatan seperti bakti sosial, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi sarana untuk mengamalkan nilai Takwa dalam hubungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka mampu menumbuhkan kepedulian sosial dan sikap saling membantu antar peserta didik.²²

C. Implementasi Nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam Kegiatan Kepramukaan di Madrasah

1. Pembiasaan Do'a Sebelum dan Sesudah Kegiatan dalam Kegiatan Pramuka

Implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran spiritual kepada peserta didik agar setiap aktivitas yang dilakukan selalu melibatkan Allah Swt. sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan pertolongan. Dalam kegiatan pramuka, do'a bersama menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan tersebut juga melatih peserta didik agar memiliki sikap religius dan membiasakan diri untuk selalu berdo'a dalam setiap aktivitas kehidupan

²² Dian Pratiwi dkk., "Penerapan Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat Dan Komunikatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2024.

sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai ketakwaan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.²³

Pembiasaan do'a sebelum dan sesudah kegiatan dalam kepramukaan tidak hanya berfungsi untuk menanamkan nilai religius, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan. Melalui kebiasaan tersebut, peserta didik diajarkan untuk selalu memulai setiap aktivitas dengan niat yang baik serta mengakhirinya dengan rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan do'a bersama juga mampu menciptakan suasana yang tertib, tenang, harmonis, serta mempererat hubungan sosial antarpeserta didik karena mereka belajar menjaga kekompakan, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama anggota kelompok. Selain memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, pembiasaan tersebut juga meningkatkan kesadaran moral peserta didik dalam bersikap dan bertindak di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan serta didukung keteladanan pembina pramuka, kegiatan kepramukaan dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai ketakwaan dan membentuk karakter religius peserta didik.

²³ Anni Wulandzari dkk., "Pendampingan Kegiatan Pramuka Tingkat Penggalang Sebagai Penguatan Jiwa Kepemimpinan dan Kebersamaan di Mts Hidayatul Muhajirin Palangka Raya," *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2025): 5.

2. Pelaksanaan Ibadah Tepat Waktu Saat Kegiatan Kepramukaan Berlangsung

Pelaksanaan ibadah tepat waktu dalam kegiatan kepramukaan menjadi salah satu bentuk implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik dibiasakan untuk tetap melaksanakan salat tepat waktu meskipun sedang mengikuti kegiatan pramuka. Pembiasaan tersebut bertujuan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa ibadah harus tetap menjadi prioritas utama dalam berbagai aktivitas.²⁴

Pelaksanaan ibadah berjamaah dalam kegiatan pramuka juga mampu menumbuhkan kebersamaan dan mempererat hubungan antaranggota. Peserta didik belajar untuk saling mengingatkan dan mengajak teman-temannya melaksanakan ibadah tepat waktu. Hal tersebut mencerminkan nilai religius dan kepedulian sosial dalam kehidupan kelompok. Kegiatan ibadah berjamaah juga menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter spiritual peserta didik. Kegiatan kepramukaan dapat menjadi sarana efektif dalam membiasakan peserta didik menjalankan ibadah secara disiplin dan konsisten.

3. Penyisipan Nilai-Nilai Keislaman dalam Materi Kepramukaan

Penyisipan nilai-nilai keislaman dalam setiap materi kepramukaan menjadi salah satu bentuk implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang

²⁴ Suriyati dkk., "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam ke dalam Kegiatan Kepramukaan pada Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 14 Oktober 2024, 365, <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i4.427>.

Maha Esa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kerukunan dan kepedulian sosial dikaitkan dengan ajaran Islam dalam setiap kegiatan pramuka. Melalui cara tersebut peserta didik dapat memahami bahwa kegiatan kepramukaan tidak hanya mengembangkan keterampilan, tetapi juga membentuk akhlak yang baik. Pembina pramuka memiliki peran penting dalam mengaitkan materi kepramukaan dengan nilai-nilai religius sehingga peserta didik mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pramuka.²⁵

Penyisipan nilai keislaman dalam kegiatan pramuka juga membantu peserta didik memahami pentingnya hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama. Setiap materi yang diberikan tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dibimbing agar memiliki sikap santun, jujur, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Kegiatan kepramukaan menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendidik dalam membentuk karakter religius peserta didik.

4. Kerja Bakti Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kegiatan kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan bentuk implementasi nilai takwa dalam kehidupan sosial peserta didik. Melalui kegiatan tersebut peserta didik diajarkan pentingnya menjaga

²⁵ Atiqatul Musyarofah dkk., "Peran Pramuka dalam Menanamkan Karakter Islami pada Peserta didik," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 6, no. 1 (2025): 108, <https://doi.org/10.59689/incare.v6i1.1205>.

kebersihan sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Peserta didik dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan membiasakan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kerja bakti juga menanamkan sikap gotong royong dan kerja sama antarpeserta didik. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan pada diri peserta didik.²⁶

Kerja bakti dalam kegiatan kepramukaan juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antarpeserta didik agar mereka belajar saling membantu dan bekerja sama demi menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Nilai kebersamaan dan solidaritas sosial dapat tumbuh melalui aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama. Selain menjaga kebersihan, kegiatan tersebut juga melatih peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan tujuan tersebut kegiatan kerja bakti menjadi salah satu bentuk implementasi nilai ketakwaan yang berkaitan dengan hubungan manusia terhadap sesama dan lingkungan.

5. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial dalam kepramukaan menjadi salah satu bentuk implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kepedulian terhadap sesama. Peserta didik diajarkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan sosial. Kegiatan tersebut bertujuan

²⁶ Hakim dan Anshari, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8 Palangka Raya," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no 2 (2025) : 1012.

menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam diri peserta didik. Bakti sosial juga melatih peserta didik agar lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Nilai religius tidak hanya dipahami secara teori, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata di kehidupan sosial.²⁷

Melalui kegiatan bakti sosial, peserta didik belajar pentingnya berbagi dan membantu orang lain tanpa membedakan latar belakang sosial. Kegiatan ini juga mengajarkan peserta didik untuk memiliki rasa syukur atas nikmat yang dimiliki serta menumbuhkan semangat tolong-menolong. Pembina pramuka berperan dalam membimbing peserta didik agar memiliki sikap peduli terhadap masyarakat sekitar. Kegiatan bakti sosial mampu memperkuat nilai kemanusiaan dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

6. Infak untuk Membantu Teman atau Masyarakat yang Mengalami Musibah

Kegiatan infak dalam kegiatan kepramukaan merupakan bentuk implementasi nilai takwa yang menanamkan sikap peduli dan tolong-menolong kepada peserta didik. Peserta didik dibiasakan menyisihkan sebagian rezekinya untuk membantu teman atau masyarakat yang mengalami musibah. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk karakter

²⁷ Nurhidayati Nurhidayati dan Junaidi Indrawadi, "Pembinaan Sikap Peduli Sosial Peserta didik Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang," *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 55, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>.

dermawan, empati, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan infak, peserta didik belajar bahwa membantu sesama merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan nyata. Kegiatan infak dapat memperkuat nilai religius dan solidaritas sosial peserta didik.

Selain membentuk kepedulian sosial, kegiatan infak juga mengajarkan peserta didik tentang pentingnya rasa syukur dan keikhlasan dalam berbagi. Peserta didik dilatih untuk membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan serta memahami bahwa harta yang dimiliki juga memiliki hak orang lain di dalamnya. Pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan sikap rendah hati dan tanggung jawab sosial pada diri peserta didik. Kegiatan infak juga mempererat hubungan sosial antaranggota pramuka dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk implementasi nilai takwa dalam kehidupan sosial peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* penelitian lapangan.¹ Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang dikaji, yaitu implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan yang bersifat kontekstual, dinamis, dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap proses yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Penelitian ini menekankan pada makna, proses, serta interpretasi terhadap perilaku dan aktivitas yang diamati, sehingga sangat sesuai untuk mengkaji fenomena pendidikan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif .

Pendekatan *field research* penelitian lapangan digunakan karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan kepramukaan di madrasah untuk memperoleh data yang faktual dan sesuai dengan kondisi nyata. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti memahami secara langsung bagaimana nilai Takwa diimplementasikan

¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoron, *Metode Penelitian Kualitatif* ((Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 55.

dalam aktivitas kepramukaan, baik melalui pembiasaan, interaksi sosial, maupun kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik .

Pemilihan penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, objek penelitian bersifat proses, yaitu implementasi nilai Takwa yang tidak dapat diukur dengan angka, tetapi harus dipahami melalui pengamatan dan analisis mendalam. Kedua, data yang dikumpulkan berupa perilaku, aktivitas, serta interaksi sosial yang lebih tepat dianalisis secara deskriptif. Ketiga, penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu sehingga membutuhkan pendekatan yang mampu menggali fenomena secara mendalam dan kontekstual. Keempat, penelitian ini memerlukan data langsung dari lapangan agar hasil penelitian lebih valid dan sesuai dengan realitas yang terjadi.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi pada upaya memahami dan mendeskripsikan realitas sosial secara apa adanya. Dalam penelitian ini, sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana proses implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan, termasuk bentuk kegiatan serta faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian, penggunaan penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* dan studi kasus serta sifat deskriptif merupakan pilihan yang

paling tepat, karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

B. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek atau objek dari mana data dapat diperoleh untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, biasanya melalui wawancara, angket, observasi, maupun metode lainnya.² Namun dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses Implementasi Nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah.

Pembina pramuka dan peserta didik dipilih sebagai sumber data primer dalam penelitian ini karena keduanya merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan kepramukaan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi di lapangan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan bersifat asli dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Oleh

² Nur Hikmatul Auliya, *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020),

karena itu, pemilihan informan harus didasarkan pada keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti agar data yang diperoleh relevan dan mendalam.

Pembina pramuka memiliki peran penting sebagai pelaksana utama kegiatan kepramukaan di madrasah. Pembina pramuka tidak hanya bertanggung jawab dalam merancang program kegiatan, tetapi juga mengimplementasikan serta mengevaluasi proses pembinaan peserta didik. Melalui peran tersebut, pembina pramuka memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana nilai Takwa diimplementasikan dalam setiap aktivitas kepramukaan. Data yang diperoleh dari pembina pramuka mencerminkan aspek proses, seperti metode pembinaan, bentuk kegiatan, serta strategi penanaman nilai. Dalam penelitian kualitatif, informan yang memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam terhadap objek penelitian menjadi sumber utama untuk memperoleh data yang valid dan bermakna.

Peserta didik kelas VIII dipilih sebagai sumber data primer karena mereka merupakan subjek yang mengalami secara langsung proses implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan. Data yang diperoleh dari peserta didik bersifat empiris karena berasal dari pengalaman nyata, persepsi, serta perubahan sikap yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan. Dalam konteks penelitian kualitatif, data berupa pengalaman dan tindakan subjek menjadi sangat penting karena dapat menggambarkan hasil atau dampak dari suatu proses secara konkret.

Dengan demikian, peserta didik memberikan informasi yang berkaitan dengan bagaimana nilai Takwa dipahami, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, yang berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder dapat berupa informasi tambahan yang diperoleh dari pihak lain, dokumen, maupun informan yang tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan utama penelitian, tetapi memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, kepala sekolah dijadikan sebagai sumber data sekunder karena memiliki peran sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah, termasuk kegiatan kepramukaan. Meskipun kepala sekolah tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan teknis kegiatan pramuka seperti pembina pramuka, kepala sekolah memiliki pemahaman yang luas terkait kebijakan, tujuan, serta arah pengembangan kegiatan kepramukaan di sekolah.

Data yang diperoleh dari kepala sekolah berfungsi sebagai data pendukung yang memberikan gambaran mengenai kebijakan institusi, dukungan sekolah, serta peran manajerial dalam mengimplementasikan nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan. Informasi ini penting untuk

memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh dari sumber data primer, yaitu pembina pramuka dan peserta didik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif, penggunaan sumber data sekunder diperlukan untuk mendukung proses triangulasi data, yaitu membandingkan berbagai sumber informasi agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai sumber data sekunder memiliki fungsi strategis dalam memberikan perspektif kebijakan dan kelembagaan yang melengkapi data utama dari lapangan.

Dengan demikian, pemilihan kepala sekolah sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini dinilai tepat karena mampu memberikan informasi tambahan yang relevan, memperkuat data primer, serta membantu peneliti dalam memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan di madrasah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan terkait dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan secara lisan dengan tujuan menggali data secara mendalam mengenai implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan. Dalam penelitian

kualitatif, wawancara menjadi teknik yang paling umum digunakan karena mampu menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan pengalaman serta perspektif informan.³

Secara metodologis, wawancara dalam penelitian kualitatif tidak sekadar percakapan biasa, tetapi merupakan proses komunikasi yang terarah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara memungkinkan peneliti menggali pemahaman, persepsi, serta pengalaman informan secara lebih mendalam, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga mencerminkan makna yang sebenarnya dari fenomena yang diteliti.⁴ Oleh karena itu, teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang berfokus pada proses, seperti implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi di lapangan. Wawancara semi terstruktur dipilih karena mampu memberikan keseimbangan antara keterarahan data dan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam dari informan. Melalui jenis wawancara ini, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan

³ Farah Fadila dan Muammar Khaddafi, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025).

⁴ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283.

kondisi informan sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan kontekstual.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang telah ditentukan, yaitu pembina pramuka dan peserta didik sebagai sumber data primer, serta kepala sekolah sebagai sumber data sekunder. Wawancara dilakukan secara bertahap dan berulang jika diperlukan, guna memperoleh data yang akurat dan mencapai kedalaman informasi. Selain itu, peneliti juga mencatat dan mendokumentasikan hasil wawancara untuk menjaga keakuratan data serta memudahkan proses analisis.

Dengan demikian, teknik wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat utama untuk menggali data secara mendalam mengenai proses, bentuk kegiatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan data yang komprehensif, kontekstual, dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi, aktivitas, serta perilaku subjek penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat nyata dan faktual karena peneliti melihat langsung fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada. Melalui observasi, peneliti dapat

memahami konteks, interaksi, serta dinamika kegiatan yang berlangsung secara alami sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan mendalam.⁵

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan kepramukaan di madrasah, khususnya yang berkaitan dengan implementasi nilai Takwa. Peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas seperti kegiatan latihan pramuka, interaksi antara pembina dan peserta didik, serta bentuk-bentuk pembiasaan nilai religius yang muncul dalam kegiatan tersebut. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara, seperti perilaku spontan, sikap, serta kebiasaan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan.

Dalam penelitian kualitatif, observasi memiliki peran penting karena mampu menangkap fenomena secara langsung dalam konteks alamiah. Observasi memungkinkan peneliti memahami kondisi sebenarnya di lapangan, termasuk bagaimana suatu kegiatan dilaksanakan dan bagaimana subjek penelitian merespon kegiatan tersebut. Teknik ini juga membantu peneliti untuk memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara sehingga meningkatkan keakuratan dan validitas data penelitian.

Observasi pada peneliti ini dilakukan secara non-partisipatif dimana peneliti hanya mengamati pelaksanaan implementasi nilai-nilai Keislaman dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah. Peneliti

⁵ Aisyah Sekar Sari dkk., "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).

memilih teknik observasi non-partisipatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan natural mengenai pelaksanaan implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sebagaimana berlangsung, peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi, serta proses pembelajaran sebagaimana berlangsung secara nyata tanpa adanya potensi memengaruhi sikap dan perilaku subjek penelitian. Observasi non-partisipatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data yang faktual, kontekstual, dan mendalam mengenai implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan. Teknik ini melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, arsip, foto, maupun data resmi lainnya yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik

wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.⁶

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan kepramukaan di madrasah, khususnya yang berhubungan dengan implementasi nilai Takwa. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi program kerja kegiatan pramuka, jadwal kegiatan, foto-foto pelaksanaan kegiatan, catatan kehadiran peserta didik, serta dokumen lain yang relevan. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat mengetahui secara lebih jelas bagaimana kegiatan kepramukaan direncanakan dan dilaksanakan, serta bagaimana nilai Takwa diimplementasikan dalam kegiatan tersebut.

Dalam kajian metodologi penelitian kualitatif, dokumentasi memiliki peran penting karena mampu memberikan data yang bersifat tetap, objektif, dan dapat diuji kembali kebenarannya. Dokumen juga berfungsi sebagai bukti pendukung yang dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan keabsahan data penelitian.⁷ Selain itu, analisis dokumen memungkinkan peneliti memperoleh informasi historis dan administratif yang tidak dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan.

⁶ Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

⁷ Heni Juliaika Putri dan Sri Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini juga mendukung proses triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai data pelengkap, tetapi juga sebagai alat verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan melalui teknik lainnya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis dan visual sebagai pendukung data utama, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan di madrasah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan padanan dari konsep validitas dan reliabilitas sebagaimana dikenal dalam penelitian kuantitatif, namun disesuaikan dengan karakteristik, tuntutan keilmuan, kriteria, serta paradigma penelitian kualitatif itu sendiri. Penetapan keabsahan data dilakukan melalui penerapan teknik-teknik pemeriksaan tertentu yang pelaksanaannya didasarkan pada sejumlah kriteria yang telah ditetapkan. Terdapat empat kriteria utama dalam uji keabsahan data, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif perlu melalui proses pengujian tersebut guna memastikan

bahwa data yang diperoleh layak dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, bukan hanya berdasarkan satu sudut pandang informan saja.⁹

Penggunaan triangulasi sumber dalam penelitian ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena sosial yang bersifat kompleks, yaitu implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan. Fenomena tersebut melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan perspektif yang berbeda, seperti pembina pramuka, peserta didik, dan kepala sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pembandingan data dari berbagai sumber agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi memungkinkan peneliti melihat kesesuaian maupun perbedaan informasi dari masing-masing sumber, sehingga dapat meningkatkan ketepatan interpretasi data.¹⁰

⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., “Triangulasi data dalam analisis data kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

¹⁰ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Kalimantan Timue Borneo Novelty Publishing, 2024).

Triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian. Dengan membandingkan data dari berbagai informan, peneliti dapat mengurangi kemungkinan bias yang muncul dari satu sumber saja. Data yang konsisten dari beberapa sumber menunjukkan bahwa informasi tersebut dapat dipercaya, sedangkan perbedaan data dapat dianalisis lebih lanjut untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, triangulasi tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya analisis data.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari pembina pramuka sebagai pelaksana kegiatan, peserta didik sebagai peserta kegiatan, serta kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki kebijakan dan pengawasan terhadap kegiatan kepramukaan. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian, perbedaan, serta keterkaitan antar informasi. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih akurat, objektif, dan komprehensif.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data ditulis dan dikumpulkan, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang asing.

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau penggalan data dilakukan melalui deskripsi objek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografi. Penelitian kualitatif juga bersifat induktif penelitian berangkat dari kasus yang berdasarkan kasus pengalaman nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis berupa kata-kata tulisan maupun lisan yang diperoleh dari wawancara, observasi kemudian membuat kesimpulan supaya mudah dipahami.¹¹

Ada tiga jalur kegiatan yaitu data reduction, data display, menarik kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi biasanya sangat banyak, kompleks, dan beragam, sehingga perlu dilakukan proses reduksi agar data tersebut

¹¹ Lukas S. Musianto, "Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian," *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 123–36.

menjadi lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data tidak hanya sekedar membuang data yang tidak diperlukan, tetapi juga merupakan proses analisis yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk menajamkan dan mengelompokkan informasi yang relevan.¹²

Secara konseptual, reduksi data meliputi kegiatan pemilihan data, pengkodean, pengelompokan, serta penyederhanaan data sehingga peneliti dapat memahami pola dan makna yang terkandung dalam data tersebut. Reduksi data membantu peneliti dalam mengubah data yang awalnya bersifat mentah dan tidak terstruktur menjadi data yang sistematis dan mudah dianalisis.¹³ Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga bersifat berkelanjutan dan interaktif dalam keseluruhan proses analisis.

Penggunaan reduksi data dalam penelitian ini dinilai sangat tepat karena penelitian berfokus pada fenomena implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan yang menghasilkan data kualitatif dalam jumlah besar. Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti pembina pramuka, peserta didik, dan kepala sekolah memiliki karakter yang beragam dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan proses reduksi data untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait proses

¹² Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

¹³ Adriani Susanty dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Future Science, 2023).

implementasi, bentuk kegiatan, serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai Takwa.

Reduksi data digunakan untuk membantu peneliti dalam memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang penting, sehingga penelitian tidak melebar ke pembahasan yang tidak relevan. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat mengorganisasi data secara sistematis, menemukan pola, serta menarik makna dari data yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan tujuan analisis data kualitatif, yaitu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi data dalam analisis data kualitatif. Penyajian data adalah proses mengorganisasikan dan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, maupun hubungan antar kategori sehingga data dapat dibaca dan dipahami secara lebih jelas.¹⁴

Secara konseptual, display data berfungsi untuk menyajikan informasi yang telah disederhanakan pada tahap reduksi sehingga

¹⁴ Ridohansyah Anang Prasetyo dan Jan F. Tata, "Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Perum Damri Cabang Kabupaten Manokwari," *Cakrawala Management Business Journal* 7, no. 1 (2024).

memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut dan menarik kesimpulan. Data yang disajikan secara terstruktur akan membantu peneliti melihat keterkaitan antar data, menemukan pola, serta memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Dalam model analisis data kualitatif, penyajian data merupakan bagian penting karena menjadi jembatan antara proses reduksi data dan penarikan kesimpulan.¹⁵

Penggunaan display data dalam penelitian ini dinilai sangat tepat karena data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersifat kompleks dan beragam. Tanpa penyajian data yang sistematis, peneliti akan kesulitan dalam memahami keseluruhan informasi yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi disusun kembali dalam bentuk uraian deskriptif yang terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antara implementasi nilai Takwa dengan kegiatan kepramukaan yang dilakukan di madrasah. Dengan menampilkan data secara sistematis, peneliti dapat melihat bagaimana proses, bentuk kegiatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi data secara lebih akurat dan mendalam.

¹⁵ Yoesoep Edhie Rachmad dkk., *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

Dengan demikian, display data merupakan tahap penting dalam penelitian ini karena berfungsi untuk menyusun data secara sistematis, mempermudah proses analisis, serta membantu peneliti dalam memahami dan menarik makna dari data yang telah diperoleh. Tanpa adanya penyajian data, proses analisis tidak akan berjalan secara efektif karena data yang kompleks tidak tersusun secara jelas dan terarah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif setelah melalui tahap reduksi data dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan makna, pola, serta hubungan antar data sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña,¹⁶ penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara sekali jadi, tetapi berlangsung secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung .

Secara konseptual, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimulai dari temuan-temuan awal yang masih bersifat sementara, kemudian berkembang menjadi kesimpulan yang lebih kuat setelah didukung oleh data yang valid dan konsisten. Kesimpulan awal dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih relevan, sehingga proses verifikasi menjadi bagian penting dalam tahap ini. Kesimpulan yang dianggap kredibel adalah

¹⁶ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative data analysis* (sage, 2014).

kesimpulan yang didukung oleh bukti yang memadai dan telah melalui proses pengecekan ulang terhadap data di lapangan.¹⁷

Penggunaan tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini sangat penting karena penelitian berfokus pada fenomena implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan yang bersifat kompleks dan kontekstual. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi perlu diinterpretasikan secara mendalam agar dapat menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai proses, bentuk kegiatan, serta faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut. Tanpa adanya penarikan kesimpulan, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tidak akan menghasilkan temuan yang bermakna.

Selain itu, tahap penarikan kesimpulan juga digunakan untuk merumuskan temuan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu berupa gambaran yang jelas mengenai implementasi nilai Takwa dalam kegiatan kepramukaan di madrasah. Temuan tersebut dapat berupa pola perilaku, bentuk kegiatan, serta hubungan antara nilai Takwa dengan aktivitas kepramukaan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan tidak hanya berfungsi untuk merangkum data, tetapi juga untuk menghasilkan pengetahuan baru yang relevan dengan tujuan penelitian.

¹⁷ Khairil dkk., "Management of Zakat Funds in Improving The Community Economy. A Study on The Nationnal Amil Zakat Agency of Merangin District," *The Asian Journal of Professional & Business Studies* 5, no. 1 (2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Trimurjo Lampung Tengah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang. Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah turut serta menyelenggarakan proses pendidikan dengan upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan pendidikan yang menekankan kepada pendidikan tingkat menengah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum serta didasari dengan Akidah Ahlussunah Wal Jama'ah. Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah turut serta dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah selalu berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan, baik dalam peningkatan dan pengembangan proses pembelajaran mutu pendidikan maupun peningkatan dan pengembangan hubungan dengan berbagai pihak lain dalam rangka keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, yang penyelenggaraanya di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan berada di wilayah lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Daarul

Muttaqin, dengan beralamatkan di jalan M. Yunus Pujokerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Adapun Profil Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah, antara lain sebagai berikut :

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

Alamat : M.Yunus Pujokerto Kec.Trimurjo Lampung Tengah

NSM/NPSN : 121218020097/69881631

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi

Tahun didirikan : 2013

Tahun beroperasi : 2013

Status Tanah :

a) Surat Kepemilikan : Sertifikat

b) Luas Tanah : 1.500 m²

c) Luas Bangunan : 774 m²

Jumlah siswa : 71 siswa

Ruang kelas : 3 ruang

Jumlah rombel : 1 (satu) rombel

Tenaga Pengajar :

a) Jumlah Guru keseluruhan : 10 orang

b) Guru Tetap Yayasan : 8 orang

c) Guru Tidak Tetap : 1 orang

d) Guru PNS/diperbantukan : 1 orang

Staf TU/ADM : 2 orang

2. Visi Misi dan Tujuan MTs Trimurjo Lampung Tengah

a. Visi

”Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Unggul, Berkarakter Islami dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

Melaksanakan pembinaan SDM agar lebih kreatif, Inovatif dan Berakhlak Mulia.

- 1) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik agar terbentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat berprestasi dan kompetitif baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional.
- 3) Menerapkan model-model pembelajaran berbasis *ict (information communication technology)* dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.
- 4) Mengoptimalkan program kegiatan pembiasaan yang pengembangan diri yang berkarakter islami dan berorientasi prestasi.
- 5) Melaksanakan program unggulan dibidang iptek untuk mempercepat pengembangan mutu madrasah.

- 6) Mengembangkan madrasah berstatus sekolah ramah anak tingkat nasional madrasah rujukan.
- 7) Mewujudkan lingkungan madrasah yang hijau, bersih, sehat dan nyaman dalam rangka mendukung madrasah sebagai wawasan wiyatamandala.
- 8) Memberikan pelayanan pendidikan berbasis digital secara bertahap melalui program pelayanan terpadu satu pintu.
- 9) Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam rangka mendukung program madrasah hebat dan bermartabat.
- 10) Menumbuhkan kembangkan pembiasaan sikap dan perilaku amaliah keagamaan islam ahlussunah wal jama'ah di madrasah.

c. Tujuan

- 1) Membiasakan untuk beribadah dalam kegiatan proses pendidikan di Madrasah
- 2) Terealisasinya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif.
- 3) Memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional serta sosial.
- 4) Memiliki kemampuan komunikasi dengan menggunakan tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris).
- 5) Meningkatnya kinerja dan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.

- 6) Meningkatnya prestasi kompetisi internal dan external madrasah baik bidang akademik maupun non akademik
- 7) Meningkatnya nilai hasil persentasi diterima di Madrasah favorit.
- 8) Terealisasinya lulusan yang berahlakul karimah.
- 9) Berpaham Ahlussunah Wal Jama'ah An – Nahdliyah

3. Sarana dan Prasarana MTs Trimurjo Lampung Tengah

a. Sarana

Tabel 4.1 Daftar Sarana MTs Trimurjo Lampung Tengah

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Baik	Tidak Baik
1	Meja Siswa	Ruang Kelas VII	19	19	0
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas VII	19	19	0
3	Meja Guru	Ruang Kelas VII	1	1	0
4	Kursi Guru	Ruang Kelas VII	1	1	0
5	Papan Tulis	Ruang Kelas VII	1	1	0
6	Rak Buku	Ruang Kelas VII	1	1	0
8	Tempat Sampah	Depan Ruang Kelas VII	1	1	0
9	Tempat Cuci Tangan	Depan Ruang Kelas VII	1	1	0
10	Jam Dinding	Ruang Kelas VII	1	1	0
11	Kotak kontak	Ruang Kelas VII	1	1	0
12	Meja UKS	UKS	1	1	0
13	Kursi UKS	UKS	1	1	0
14	Soket Listrik	UKS	1	1	0
15	Soket Listrik/Kotak Kontak	UKS	1	1	0
16	Tempat Sampah	Kamar Mandi/WC	2	2	0
17	Meja Guru	Kantor	10	10	0
18	Kursi Guru	Kantor	10	10	0
19	Papan Tulis	Kantor	1	0	1

Sumber: Dokumentasi MTs Trimurjo Lampung Tengah

b. Prasarana

Tabel 4.2 Daftar sarana MTs Trimurjo Lampung Tengah

No	Nama	Panjang	Lebar
1	Gudang	4	3
2	Kamar Mandi/WC guru	2	2
4	Kamar Mandi/WC siswa	6	2
8	Lapangan Olah Raga	30	30
9	Mushola	10	10
10	Ruang BP/BK	6	5
11	Ruang Guru	10	3
12	Ruang Kelas VII	5	4
20	Ruang Kelas VIII	5	4
28	Ruang Kelas IX	5	4

Sumber: Dokumentasi MTs Trimurjo Lampung Tengah

4. Data Guru dan Siswa MTs Trimurjo Lampung Tengah

Tabel 4.3 Data guru dan Staf MTs Trimurjo Lampung Tengah

No	Nama	L/P	Tk. Pendidikan	Keterangan
1	Abidin Muhamat,M.Pd	L	S.2	Kepala Madrasah
2	Zakaria, S.Pd	L	S.1	Waka Kurikulum
3	Mulyono, S.Pd.I	L	S.1	Guru honorer
4	Febry Mayasari,S.Pd	P	S.1	Guru Honorer
5	Khabibatul Mardiyah,S.Pd	P	S.1	Guru Honorer
6	Harniyati SN, S.Si	P	S.1	Bendahara sekolah
7	Siti Fatimah, S.Pd.I	P	S.1	Guru Honorer
8	Ahmad Muhaimin,S.Pd	L	S.1	Guru Honorer
9	Nur Aziz Hambali, S.Pd	L	S.1	Guru Honorer
10	An'im Falahudin	L	S.1	Guru Honorer

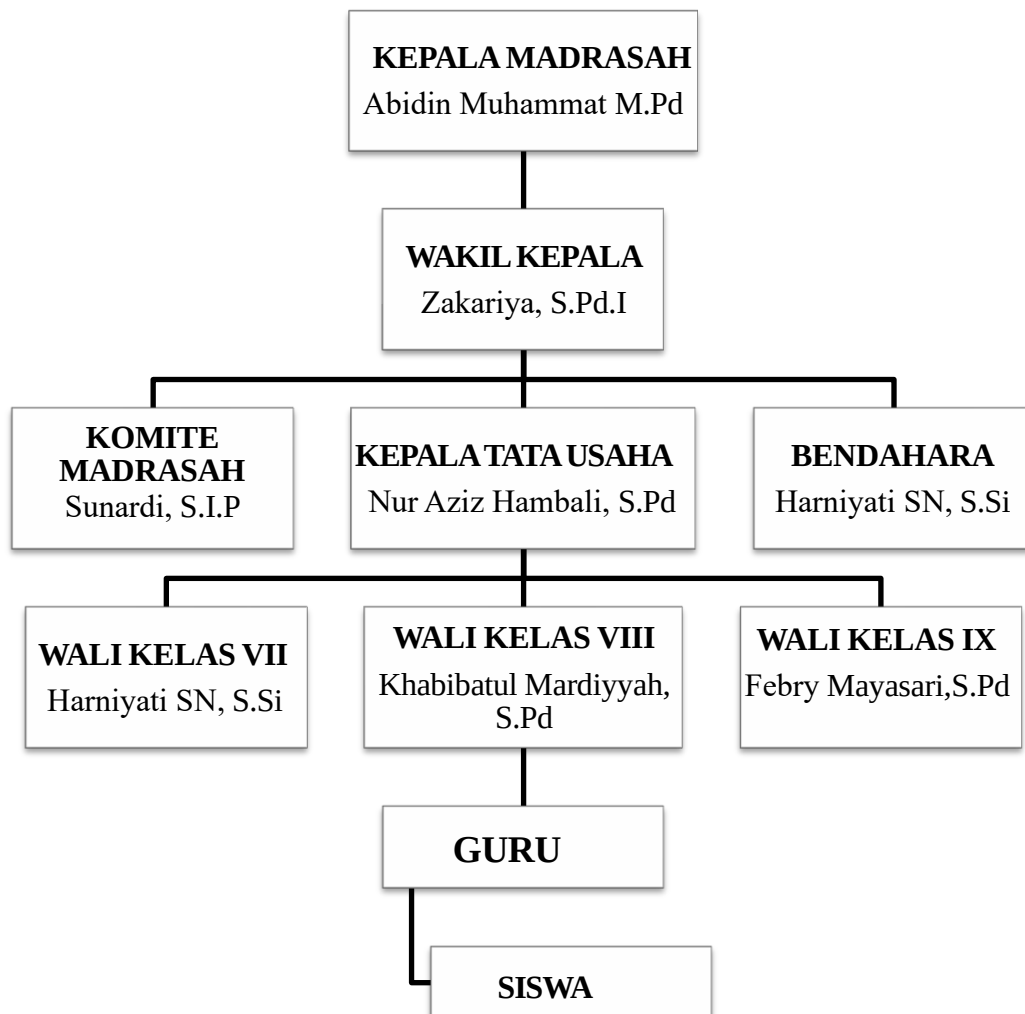
Sumber: Dokumentasi MTs Trimurjo Lampung Tengah

Tabel 4.4 Data Siswa/I MTs Trmurjo Lampung Tengah Tp 2025/2026

NO	KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	12	7	19
2	VIII	14	16	30
3	IX	19	3	22
JUMLAH		45	26	71

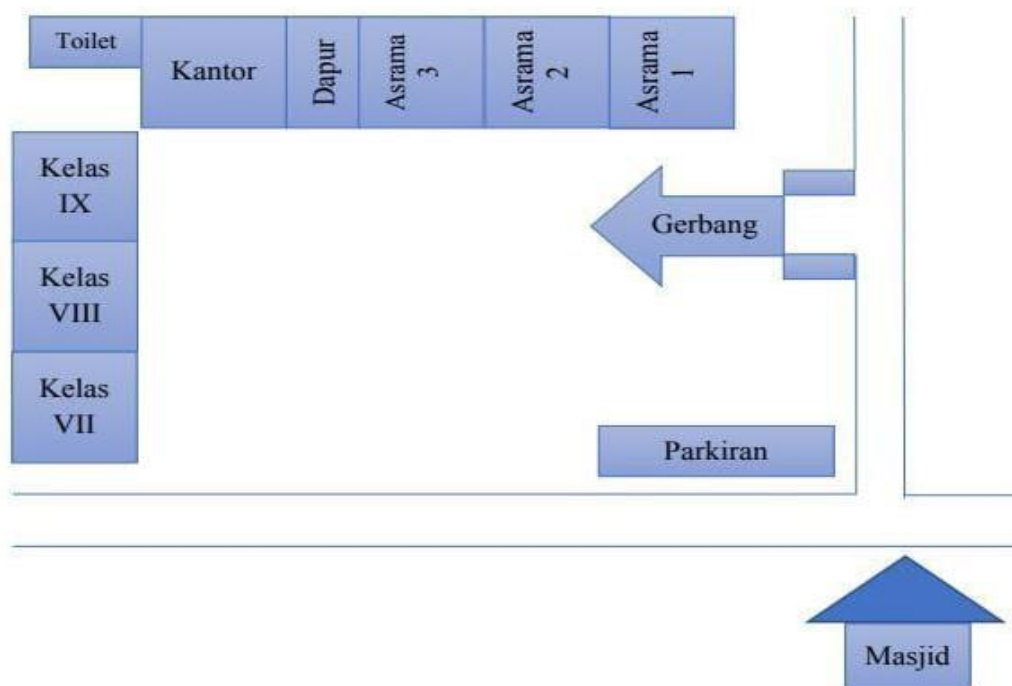
Sumber: Dokumentasi MTs Trimurjo Lampung Tengah

5. Struktur Organisasi MTs Trimurjo Lampung Tengah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Trimurjo Lampung Tengah

6. Denah MTs Trimurjo Lampung Tengah



Gambar 4.2 Denah MTs Trimurjo Lampung Tengah

B. Temuan Khusus

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik, tetapi juga menjadi media penanaman nilai-nilai religius yang berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas sosial yang terintegrasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan pramuka. Melalui proses tersebut, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan kesadaran spiritual, kedisiplinan dalam beribadah, serta sikap bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara pada pembina pramuka setelah dilakukan “Implementasi Nilai

Takwa Kepada Tuhan yang Maha Esa Dalam Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah” adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan Do’a Sebelum dan Sesudah Kegiatan dalam Kegiatan Pramuka

Pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan secara rutin dalam setiap pertemuan. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk senantiasa mengingat Allah Swt. dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Melalui doa sebelum kegiatan, peserta didik diajarkan untuk memohon kelancaran dan keberkahan, sedangkan doa setelah kegiatan menjadi bentuk rasa syukur atas segala manfaat yang diperoleh. Pembiasaan tersebut tidak hanya membentuk karakter religius peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap tawakal, rasa syukur, dan ketergantungan kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan doa sebelum dan sesudah kegiatan menjadi salah satu indikator implementasi nilai takwa dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Sama halnya dengan pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan juga diimplementasikan secara konsisten dalam kegiatan kepramukaan. Sebelum kegiatan pramuka dimulai, peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum belajar sebagai bentuk permohonan kepada Allah Swt. agar kegiatan yang dilaksanakan memperoleh kelancaran, keberkahan, dan manfaat. Sementara itu, pada akhir kegiatan peserta didik bersama-sama membaca Surah Al-'Asr dan doa penutup sebagai bentuk rasa syukur atas ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang telah diperoleh selama kegiatan

berlangsung. Selain pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, peserta didik juga dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan ketika kegiatan pramuka dilaksanakan dalam waktu yang bertepatan dengan jam istirahat atau kegiatan perkemahan. Pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan kesadaran kepada peserta didik agar senantiasa mengingat Allah Swt. dalam setiap aktivitas, termasuk ketika mengonsumsi makanan dan minuman yang menjadi nikmat dari-Nya. Melalui kebiasaan ini, peserta didik dilatih untuk memiliki rasa syukur, adab yang baik, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Implementasi nilai takwa juga terlihat pada pembacaan doa-doa lain yang disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan selama kegiatan kepramukaan. Misalnya, peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum melakukan perjalanan ketika mengikuti kegiatan jelajah atau kemah, doa memohon keselamatan sebelum melaksanakan kegiatan luar ruangan, serta doa sebelum menyampaikan materi atau melakukan presentasi kelompok. Pembiasaan berbagai doa tersebut menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius dan membentuk karakter peserta didik agar senantiasa mengawali dan mengakhiri setiap aktivitas dengan mengingat Allah Swt., sehingga nilai takwa dapat terinternalisasi dalam kehidupan mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini juga diperkuat dengan argumen yang disampaikan oleh Nadhia Indi Wafiq sebagai berikut:

"Kami selalu melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka. Sebelum kegiatan dimulai, biasanya kami dipimpin oleh pembina atau salah satu teman untuk membaca doa sebelum belajar. Setelah kegiatan selesai, kami bersama-sama membaca Surah Al-'Asr dan doa penutup. Jika kegiatan pramuka berlangsung sampai

¹ Hasil Wawancara dengan Rendi Saputra, selaku Pembina Pramuka Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

waktu istirahat atau ada kegiatan perkemahan, kami juga dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan."²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat difahami bahwa pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka telah dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan peserta didik untuk berdoa dalam setiap aktivitas, tetapi juga menanamkan sikap tawakal, rasa syukur, serta kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik dilatih untuk senantiasa mengingat Allah Swt. dalam setiap keadaan, baik saat memulai maupun mengakhiri suatu kegiatan.

2. Pelaksanaan Ibadah Tepat Waktu Saat Kegiatan Kepramukaan Berlangsung

Pelaksanaan ibadah tepat waktu saat kegiatan kepramukaan berlangsung merupakan salah satu bentuk implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditanamkan kepada peserta didik. Kegiatan kepramukaan tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembinaan spiritual peserta didik. Melalui pembiasaan melaksanakan ibadah tepat waktu, peserta didik diajarkan untuk menempatkan kewajiban kepada Allah sebagai prioritas dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Sikap disiplin dalam menjalankan ibadah diharapkan dapat membentuk kesadaran dan tanggung

² Hasil Wawancara dengan Nadhia Indi, selaku Peserta Didik Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

jawab peserta didik terhadap perintah agama. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

"Dalam kegiatan pramuka, saya selalu membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat pada waktunya, meskipun kegiatan kepramukaan sedang berlangsung. Ketika waktu salat Zuhur tiba, seluruh kegiatan dihentikan sementara dan peserta didik diarahkan untuk segera bersuci dan melaksanakan salat berjamaah. Hal ini dilakukan secara konsisten agar peserta didik terbiasa menempatkan kewajiban ibadah di atas kepentingan lainnya. Saya ingin menanamkan kepada mereka bahwa sebagai seorang pramuka yang beriman dan bertakwa, melaksanakan perintah Allah harus menjadi prioritas utama dalam setiap keadaan. Pembiasaan salat berjamaah ini juga kami harapkan dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta rasa kebersamaan di antara sesama peserta didik. Alhamdulillah, peserta didik merespons dengan baik dan mereka mulai menunjukkan kesadaran sendiri untuk segera mempersiapkan diri ketika waktu salat tiba tanpa harus selalu diperintah terlebih dahulu."³

Hal ini juga diperkuat dengan argumen yang disampaikan oleh Auliya Azizah sebagai berikut:

"Saya dan teman-teman selalu melaksanakan salat wajib ketika kegiatan pramuka berlangsung. Saat waktu salat Zuhur tiba, kegiatan pramuka biasanya dihentikan sementara dan kami diarahkan oleh pembina untuk segera berwudu serta mempersiapkan diri

³ Hasil Wawancara dengan Auliya Azizah, selaku Peserta Didik Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

melaksanakan salat berjamaah. Kami melaksanakan salat bersama-sama di mushola sekolah.”⁴

Temuan ini juga sejalan dengan kebijakan sekolah yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah memberikan dukungan yang cukup untuk menunjang implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan. Dukungan tersebut berupa penyediaan sarana ibadah seperti mushola dan tempat wudhu yang dapat digunakan peserta didik ketika kegiatan berlangsung. Selain itu, sekolah juga mendukung berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan pramuka, seperti pembiasaan do’a, salat berjamaah, kegiatan bakti sosial, infak, serta peringatan hari-hari besar Islam. Kami juga memberikan keleluasaan kepada pembina pramuka untuk mengembangkan kegiatan yang dapat memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.”⁵

Pembiasaan salat Zuhur berjamaah dalam kegiatan kepramukaan merupakan wujud nyata dari implementasi nilai takwa kepada tuhan yang maha esa dalam kegiatan kepramukaan di madrasah tsanawiyah trimurjo lampung tengah. Pelaksanaan ibadah secara berjamaah di tengah rangkaian kegiatan kepramukaan mencerminkan bahwa nilai ketakwaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan nyata peserta didik. Pembiasaan tersebut menanamkan kesadaran bahwa ibadah merupakan kewajiban yang harus diutamakan dalam setiap keadaan. Selain itu, salat berjamaah juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, dan ukhuwah

⁴ Hasil Wawancara dengan Rendi Saputra, selaku Pembina Pramuka Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

⁵ Hasil Wawancara dengan Abidin Muhamat, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 17 Juni 2026

Islamiyah di antara peserta didik. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, nilai-nilai ketakwaan diharapkan dapat tertanam kuat dan menjadi bagian dari karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penyisipan Nilai-Nilai Keislaman dalam Materi Kepramukaan

Penyisipan nilai-nilai keislaman dalam materi kepramukaan merupakan salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai takwa kepada tuhan yang maha esa dalam kegiatan kepramukaan di madrasah tsanawiyah trimurjo lampung tengah. Dalam setiap penyampaian materi kepramukaan, saya memberikan pemahaman yang dikaitkan dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghormati. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan kepramukaan, tetapi juga memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penyisipan nilai-nilai keislaman dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius sekaligus mengembangkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

”Penyisipan nilai-nilai keislaman dalam materi kepramukaan dilakukan dengan mengaitkan setiap materi yang diberikan dengan ajaran Islam. Pembina menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati selalu ditanamkan selama kegiatan berlangsung. Contohnya, saat kegiatan baris-berbaris peserta didik diajarkan

pentingnya disiplin dan ketaatan terhadap aturan, sedangkan dalam kegiatan regu peserta didik dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, ketika mengikuti permainan atau perlombaan kepramukaan, peserta didik ditekankan untuk bersikap jujur, sportif, dan tidak melakukan kecurangan karena hal tersebut merupakan bagian dari ajaran Islam. Menurut pembina, penyisipan nilai-nilai keislaman dalam berbagai kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi kepramukaan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.”⁶

Hal ini juga diperkuat dengan argumen yang disampaikan oleh

Naufal Rafa Argani sebagai berikut:

"Dalam kegiatan pramuka kami sering mendapatkan materi dan arahan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Pembina biasanya mengaitkan materi yang diberikan dengan ajaran Islam. Misalnya, saat kegiatan baris-berbaris kami diajarkan untuk disiplin dan menaati aturan, sedangkan dalam kegiatan kelompok kami dilatih untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing."⁷

Temuan ini juga sejalan dengan kebijakan sekolah yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

"Sekolah memiliki kebijakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislama ke dalam seluruh kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan kepramukaan. Kami menekankan agar setiap kegiatan pramuka tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kedisiplinan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, pembina pramuka diarahkan untuk menyisipkan nilai-nilai ketakwaan dalam setiap materi dan kegiatan yang dilaksanakan, seperti pembiasaan berdoa,

⁶ Hasil Wawancara dengan Rendi Saputra, selaku Pembina Pramuka Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

⁷ Hasil Wawancara dengan Naufal Rafa Arghani, selaku Peserta Didik Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

pelaksanaan salat berjamaah, kegiatan sosial, serta penanaman sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam."⁸

Penyisipan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan kepramukaan dilakukan secara menyeluruh dan menyatu dengan setiap materi yang diajarkan, bukan sebagai tambahan yang terpisah dari program kepramukaan itu sendiri. Melalui berbagai kegiatan seperti baris-berbaris, kerja regu, hingga permainan dan perlombaan, pembina secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati ke dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan kepramukaan, tetapi sekaligus mendapatkan pembinaan karakter yang berlandaskan ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari.

4. Kerja Bakti Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan. Dalam ajaran Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari keimanan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan kerja bakti, peserta didik dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga

⁸ Hasil Wawancara dengan Abidin Muhamat, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 17 Juni 2026

menumbuhkan sikap gotong royong serta kerja sama antarpeserta didik dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Dengan demikian, kerja bakti tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Kegiatan kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dilaksanakan secara rutin sebagai salah satu bentuk penanaman nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembina menjelaskan bahwa peserta didik diajak untuk membersihkan area sekolah, seperti ruang kelas, halaman, taman, serta lingkungan sekitar tempat kegiatan pramuka berlangsung. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya hidup bersih dan sehat. Selain itu, kerja bakti juga menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Menurut saya, pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap kebersihan serta mampu menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari”.⁹

Hal ini juga diperkuat dengan argumen yang disampaikan oleh M.

Rofiq Maulana sebagai berikut:

“Saya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kami biasanya dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membersihkan area tertentu, seperti ruang kelas, halaman, taman, dan tempat-tempat yang sering digunakan untuk kegiatan pramuka. Dalam kegiatan tersebut kami saling membantu dan bekerja sama agar lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman. Saya merasa kegiatan ini mengajarkan kami untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, disiplin

⁹ Hasil Wawancara dengan Rendi Saputra, selaku Pembina Pramuka Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

dalam menjaga kebersihan, serta peduli terhadap lingkungan sekitar."¹⁰

Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin menunjukkan bahwa implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak hanya diwujudkan melalui ibadah mahdhah, tetapi juga melalui kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pembiasaan tersebut menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Dengan adanya keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, peserta didik belajar untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata, sehingga nilai takwa tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab sebagai wujud pengamalan nilai-nilai keislaman.

5. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu bentuk implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menekankan pentingnya kepedulian dan empati terhadap sesama. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, tolong-menolong, dan berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan bakti sosial

¹⁰ Hasil Wawancara dengan M. Rofiq Maulana, selaku Peserta Didik Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membentuk karakter peserta didik agar memiliki jiwa sosial, tanggung jawab, dan kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain. Dengan demikian, bakti sosial menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, diperoleh informasi bahwa:

“Bakti sosial dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan kepedulian sosial kepada sesama. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan sosial, seperti penggalangan dana, pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, serta kegiatan kemanusiaan lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa empati, kepedulian, dan kepekaan terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain.” Kegiatan bakti sosial tidak hanya bertujuan membantu masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibiasakan untuk bekerja sama, berbagi, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Pembina juga menekankan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik tentang pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial, khususnya dalam bentuk tolong-menolong dan membantu sesama. Dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan bakti sosial, peserta didik diharapkan mampu memahami makna kepedulian sosial

secara lebih mendalam serta menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹

Hal ini juga diperkuat dengan argumen yang disampaikan oleh Nadhia Indi sebagai berikut:

"Saya pernah mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan dalam kegiatan pramuka. Salah satu kegiatan yang pernah saya ikuti adalah penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam dan pengumpulan sembako untuk masyarakat yang membutuhkan. Dalam kegiatan tersebut, kami bersama-sama mengumpulkan bantuan, kemudian bantuan tersebut disalurkan kepada orang yang sedang mengalami musibah."¹²

Pembiasaan mengikuti kegiatan bakti sosial secara rutin diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki jiwa sosial tinggi, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut juga menjadi wujud nyata implementasi nilai takwa yang tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam hubungan sosial antarmanusia. Dengan demikian, bakti sosial menjadi salah satu kegiatan kepramukaan yang efektif dalam mengembangkan sikap empati, solidaritas, dan kepedulian sosial peserta didik sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Infak untuk Membantu Teman atau Masyarakat yang Mengalami Musibah

Infak untuk membantu teman atau masyarakat yang mengalami musibah merupakan salah satu bentuk implementasi nilai takwa kepada

¹¹ Hasil Wawancara dengan Rendi Saputra, selaku Pembina Pramuka Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

¹² Hasil Wawancara dengan Nadhia Indi, selaku Peserta Didik Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

Tuhan Yang Maha Esa yang ditanamkan dalam kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memiliki rasa peduli, empati, dan keikhlasan dalam membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan. Kegiatan infak mengajarkan bahwa sebagian harta yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meringankan beban orang lain sebagai wujud pengamalan ajaran Islam. Selain menumbuhkan kepedulian sosial, kegiatan ini juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap dermawan, bertanggung jawab, dan gemar berbagi. Dengan demikian, pembiasaan infak menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta memperkuat rasa solidaritas dan persaudaraan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, diperoleh informasi bahwa :

”Kegiatan infak untuk membantu teman atau masyarakat yang mengalami musibah menjadi salah satu bentuk implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dibiasakan dalam kegiatan kepramukaan. Pembina menjelaskan bahwa peserta didik diajak untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki secara sukarela guna membantu teman, warga sekolah, maupun masyarakat yang sedang mengalami kesulitan atau tertimpa musibah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pendidikan karakter yang bertujuan menumbuhkan rasa kepedulian, empati, dan keikhlasan dalam diri peserta didik terhadap sesama. Melalui kegiatan infak peserta didik diberikan pemahaman bahwa membantu orang lain merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibiasakan untuk tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap kondisi orang lain yang membutuhkan bantuan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dilibatkan secara aktif mulai dari pengumpulan hingga penyaluran bantuan sehingga mereka dapat

memahami makna berbagi dan pentingnya sikap solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.”¹³

Hal ini juga diperkuat dengan argumen yang disampaikan oleh Naufal Rafa Argani sebagai berikut:

“Saya pernah mengikuti kegiatan infak dan bakti sosial saat kegiatan pramuka. Kami diajak untuk menyisihkan sebagian uang saku secara sukarela untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Selain mengumpulkan bantuan, kami juga diberi penjelasan oleh pembina tentang pentingnya saling tolong-menolong dan peduli terhadap sesama.”¹⁴

Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara nyata melalui tindakan berbagi dan membantu sesama. Infak untuk membantu teman atau masyarakat yang mengalami musibah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan sosial, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang mencerminkan nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai indikator nilai takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sebagai berikut:

1. Ketaatan Dalam Melaksanakan Ibadah

Ketaatan dalam melaksanakan ibadah merupakan salah satu wujud nyata dari nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang harus ditanamkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai

¹³ Hasil Wawancara dengan Rendi Saputra, selaku Pembina Pramuka Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Naufal Rafa Arghani, selaku Peserta Didik Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

kewajiban yang harus dilaksanakan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta membentuk karakter yang religius. Dalam kegiatan kepramukaan, penanaman nilai ketaatan beribadah dilakukan melalui berbagai pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk senantiasa mengingat dan melaksanakan perintah agama dalam setiap aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Auliya Azizah, ia memaparkan bahwa :

"Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka karena itu sudah menjadi kebiasaan setiap kali kegiatan dimulai dan diakhiri. Ketika waktu salat tiba saat kegiatan pramuka berlangsung, saya juga ikut melaksanakan salat tepat waktu bersama teman-teman karena pembina selalu mengingatkan kami untuk segera beribadah. Dalam kegiatan pramuka, pembina sering menyisipkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerukunan, dan kerja sama baik saat penyampaian materi maupun ketika praktik kegiatan di lapangan. Saya berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pramuka, terutama sikap jujur, misalnya dengan berkata sesuai kenyataan, mengakui kesalahan apabila melakukan pelanggaran, serta mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menyontek atau meniru pekerjaan teman."¹⁵

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Nadhia Indi, sebagai berikut:

"Saya dan teman-teman sudah menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah selama kegiatan pramuka, seperti selalu mengikuti doa sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan salat tepat waktu ketika adzan berkumandang, serta tidak meninggalkan kewajiban ibadah meskipun sedang mengikuti kegiatan di lapangan. Selain itu, saya juga terbiasa menjaga wudu sebelum kegiatan berlangsung agar ketika waktu salat tiba saya bisa langsung melaksanakannya tanpa menunda. Pembina juga sering mengingatkan kami untuk segera

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Auliya Azizah, selaku Peserta Didik Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

menghentikan aktivitas ketika waktu salat dan bergegas ke tempat ibadah. Kebiasaan tersebut membuat saya semakin disiplin dan terbiasa menjalankan ibadah dengan tertib dalam setiap kegiatan pramuka."¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa ketaatan dalam melaksanakan ibadah telah menjadi bagian yang melekat dalam kegiatan kepramukaan melalui berbagai pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Peserta didik tidak hanya melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan, tetapi juga menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan salat tepat waktu serta menjaga kesiapan diri seperti berwudu sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berperan dalam membentuk sikap religius peserta didik melalui pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan, sehingga nilai ketaatan dalam beribadah dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menunjukkan Kepedulian Sosial Sebagai Wujud Ketakwaan

Menunjukkan kepedulian sosial merupakan salah satu wujud nyata dari nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tidak hanya tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga dalam hubungan antarsesama manusia. Nilai kepedulian sosial ini menekankan pentingnya sikap saling membantu, gotong royong, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dalam kegiatan kepramukaan, penanaman nilai tersebut dilakukan melalui berbagai aktivitas sosial seperti kerja bakti, bakti sosial, serta pembiasaan kerja sama dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Nadhia Indi, selaku Peserta Didik Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Rofiq Maulana, ia memaparkan bahwa:

"Saya selalu ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekolah seperti membersihkan kelas, halaman, dan lingkungan sekitar bersama teman-teman secara gotong royong. Saya juga pernah mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh pramuka, seperti penggalangan bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan pramuka membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan dan teman-teman, misalnya dengan membantu teman yang kesulitan, menjaga kebersihan kelas, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di sekolah maupun masyarakat."¹⁷

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Naufal Rafa Arghani, sebagai berikut:

"Saya juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti dan gotong royong di sekolah, seperti membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah bersama teman satu regu. Saya pernah mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh pramuka, seperti membantu pengumpulan bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan pramuka membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan dan orang lain, sehingga saya terbiasa membantu teman, menjaga kebersihan, dan lebih peka terhadap kondisi masyarakat sekitar."

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan kepramukaan berperan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik melalui berbagai aktivitas seperti kerja bakti, gotong royong, dan bakti sosial. Peserta didik tidak hanya terlibat secara langsung dalam

¹⁷ Hasil Wawancara dengan M. Rofiq Maulana, selaku Peserta Didik Mts Trimurjo Lampung Tengah Pada Tanggal 13 Juni 2026

kegiatan tersebut, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan, teman, dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepedulian sosial sebagai wujud ketakwaan telah terinternalisasi melalui kegiatan kepramukaan secara berkelanjutan.

C. Pembahasan

Implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah ditemukan terwujud melalui enam bentuk kegiatan, yaitu pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, pelaksanaan ibadah tepat waktu, penyisipan nilai-nilai keislaman dalam materi kepramukaan, kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan bakti sosial, serta infak untuk membantu sesama yang mengalami musibah. Keenam temuan ini sejalan dengan konsep takwa dalam Islam yang tidak hanya dimaknai sebagai hubungan vertikal antara hamba dengan Allah Swt., melainkan juga tercermin dalam hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa takwa bersifat holistik, mencakup dimensi ibadah, akhlak, dan kepedulian sosial.

Pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa pembina pramuka secara konsisten menjadikan kesadaran spiritual sebagai bagian dari rutinitas, bukan sekadar formalitas seremonial. Hal ini tampak dari pernyataan pembina bahwa peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum belajar di awal kegiatan, kemudian membaca Surah Al-'Asr serta doa penutup di akhir kegiatan sebagai ungkapan syukur atas ilmu dan pengalaman yang

diperoleh. Pembiasaan ini bahkan diperluas hingga ke aktivitas makan, ketika kegiatan pramuka bertepatan dengan jam istirahat atau perkemahan, peserta didik tetap dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan. Variasi doa yang disesuaikan dengan jenis aktivitas, misalnya doa sebelum perjalanan saat kegiatan jelajah, doa keselamatan sebelum kegiatan luar ruangan, dan doa sebelum presentasi kelompok. Contoh-contoh ini relevan dengan teori pembentukan karakter melalui pembiasaan, karena nilai religius yang terus diulang dalam berbagai konteks aktivitas berpotensi lebih cepat terinternalisasi.

Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah secara tepat waktu di tengah kegiatan kepramukaan merupakan bentuk paling konkret dari penegasan prioritas ibadah di atas kepentingan duniawi. Hal ini terlihat jelas dari pernyataan pembina bahwa ketika waktu salat Zuhur tiba, "seluruh kegiatan dihentikan sementara dan peserta didik diarahkan untuk segera bersuci dan melaksanakan salat berjamaah," yang dilakukan secara konsisten agar peserta didik terbiasa menempatkan kewajiban ibadah di atas kepentingan lainnya. Contoh ini menunjukkan bahwa pembina tidak hanya mengajarkan nilai takwa secara kognitif (lisan), tetapi melalui keteladanan dan penegakan disiplin praktik yang nyata, sampai pada penghentian aktivitas kepramukaan itu sendiri. Lebih lanjut, indikasi keberhasilan pembiasaan ini tercermin dari pengakuan pembina bahwa peserta didik "mulai menunjukkan kesadaran sendiri untuk segera mempersiapkan diri ketika waktu salat tiba tanpa harus selalu diperintah terlebih dahulu." Contoh ini menjadi bukti empiris bahwa proses internalisasi nilai telah bergerak dari tahap kepatuhan karena aturan menuju kesadaran nilai

sebagai bagian dari diri sendiri, yang merupakan indikator tertinggi keberhasilan pendidikan karakter religius.

Penyisipan nilai-nilai keislaman ke dalam materi kepramukaan menunjukkan pendekatan integratif antara kurikulum kepramukaan dengan nilai agama, bukan sebagai program tambahan yang berdiri sendiri. Contoh konkretnya tampak pada kegiatan baris-berbaris, yang digunakan pembina untuk mengajarkan disiplin dan ketaatan terhadap aturan; kegiatan kerja regu, yang melatih peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas; serta permainan dan perlombaan kepramukaan, di mana peserta didik ditekankan untuk bersikap jujur, sportif, dan tidak melakukan kecurangan karena hal tersebut merupakan bagian dari ajaran Islam. Ketiga contoh ini memperlihatkan bagaimana satu jenis kegiatan kepramukaan yang sama dimanfaatkan pembina untuk menanamkan nilai keislaman yang berbeda-beda sesuai karakteristik aktivitasnya, sehingga peserta didik belajar nilai keislaman dalam konteks pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan teori.

Kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah menggambarkan dimensi takwa yang berorientasi pada lingkungan, sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Hal ini tampak dari pelibatan peserta didik dalam membersihkan ruang kelas, halaman, taman, serta lingkungan sekitar tempat kegiatan pramuka berlangsung, yang dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pembiasaan, bukan kegiatan insidental yang hanya muncul ketika ada kunjungan atau acara tertentu. Pembagian peserta

didik ke dalam beberapa kelompok untuk membersihkan area tertentu juga menunjukkan adanya unsur pembagian tanggung jawab, sehingga setiap peserta didik tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga dilatih untuk merasa memiliki area kerja masing-masing. Contoh ini memperlihatkan bahwa pemaknaan takwa dalam penelitian ini tidak dibatasi pada ibadah ritual semata, melainkan diperluas hingga mencakup tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama dalam kehidupan nyata.

Kegiatan bakti sosial menunjukkan dimensi takwa yang berorientasi pada kepedulian terhadap pihak-pihak di luar lingkungan sekolah yang sedang mengalami kesulitan. Contoh penerapannya tampak pada keterlibatan peserta didik dalam penggalangan dana untuk korban bencana alam serta pengumpulan sembako untuk masyarakat yang membutuhkan, di mana bantuan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang dihadapi pada saat itu. Pelibatan peserta didik secara langsung, mulai dari proses pengumpulan bantuan hingga penyalurannya kepada pihak yang membutuhkan, menjadikan kegiatan ini bukan sekadar simbolis, melainkan pengalaman nyata yang melatih empati dan kepekaan sosial. Contoh ini relevan dengan prinsip pembelajaran aktif dalam pendidikan karakter, karena nilai kepedulian sosial yang dialami secara langsung melalui tindakan konkret cenderung lebih membekas dan mudah diinternalisasi dibandingkan jika hanya disampaikan melalui ceramah atau penjelasan.

Kegiatan infak untuk membantu teman atau masyarakat yang mengalami musibah menggambarkan dimensi takwa yang lebih bersifat

personal dan berkelanjutan dibandingkan bakti sosial yang umumnya bersifat kolektif dan insidental. Hal ini tampak dari kebiasaan peserta didik menyisihkan sebagian uang saku secara sukarela untuk membantu teman, warga sekolah, maupun masyarakat yang tertimpa musibah, dengan keterlibatan aktif peserta didik "mulai dari pengumpulan hingga penyaluran bantuan." Pelibatan peserta didik dalam seluruh proses ini, bukan hanya sebagai pihak yang menyerahkan uang, melatih kesadaran bahwa harta yang dimiliki memiliki fungsi sosial dan bahwa berbagi merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa harus menunggu momentum kegiatan sosial berskala besar. Contoh ini memperkuat pemaknaan takwa sebagai sikap yang melekat dalam keseharian, bukan sekadar perilaku yang muncul pada peristiwa tertentu.

Secara keseluruhan, keenam contoh temuan di atas memperkuat argumen bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dapat menjadi wahana efektif penguatan nilai religius di lingkungan madrasah, sejalan dengan fungsi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka maupun Profil Pelajar Pancasila yang menempatkan dimensi "beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia" sebagai elemen utama. Keberhasilan implementasi ini, sebagaimana tercermin dari berbagai contoh di atas, tidak terlepas dari peran pembina pramuka sebagai figur teladan yang konsisten menanamkan nilai melalui pembiasaan, penegakan disiplin, dan keterlibatan langsung peserta didik dalam berbagai kegiatan bernilai sosial-religius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan yang diimplementasikan dalam proses kepramukaan. Implementasi ini tidak hanya berupa penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk pembiasaan dan praktik nyata yang melibatkan peserta didik secara langsung, seperti doa sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan salat wajib berjamaah tepat waktu, penyisipan nilai-nilai keislaman dalam materi kepramukaan, kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bakti sosial, serta kegiatan infak untuk membantu sesama.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin beribadah, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, rasa syukur, dan sikap tolong-menolong. Keberhasilan implementasi nilai takwa ini turut didukung oleh kebijakan sekolah, peran aktif pembina pramuka, serta partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Kegiatan kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan dan kedisiplinan, tetapi juga menjadi media efektif dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai takwa, sehingga membentuk karakter religius

peserta didik yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Bagi Kepala Madrasah, diharapkan terus mendukung pelaksanaan kegiatan kepramukaan berbasis nilai keagamaan melalui penyediaan sarana dan kebijakan yang menguatkan karakter religius peserta didik.

Bagi Pembina Pramuka, diharapkan mempertahankan dan mengembangkan implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan serta menciptakan inovasi kegiatan agar peserta didik lebih termotivasi mengamalkan nilai-nilai keislaman.

Bagi Peserta Didik, diharapkan mampu menerapkan nilai takwa yang diperoleh dari kegiatan kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga terbentuk pribadi yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelita, Kharisma, dan Yuris Indria Persada. “Krisis Moral Generasi Z: Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar.” *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2024): 48–63.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Arianto, Bambang. *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Kalimantan Timue Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Atin, Sri, dan Maemonah Maemonah. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022): 323–37.
- Auliya, Nur Hikmatul. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Azza N, Fatih, Farid Setiawan, Rio Saputra, Ammaliah Tri Yuliatin, dan Muhamad Ilham. “Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 362–65.
- Darmansah, Tengku, Nindya Azzahrah, Tri Suci Apriani Harahap, Amelia Amelia, dan Ari Wibowo Sembiring. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital.” *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 101–7.
- Dhomiri, Ahmad, dan Mukh. Nursikin. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Siswa.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2765–75.
- Fadila, Farah, dan Muammar Khaddafi. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025).
- Faiza, Nikmatul, dan Siti Rofi’ah. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Program Adiwiyata di MTS Al Hikam Jatirejo Jombang.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): 1124–32.
- Faradilla, M., A. D. Juanda, Y. Sukawati, dkk. “Strengthening character education through Pramuka: A perspective from the Indonesian Scouting movement.” *International Review of Community Engagement* 1, no. 2 (2025): 153–58.

- Gomez, Renilda Manis Da, Elviana Pona Rato, Donatus Datoq, Marwan Marwan, Wihelmus Sede, dan Fitrah Hamzah. "Membangun Karakter Bangsa Melalui Kepramukaan." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): 182–87.
- Hakim, Arif Rahman, dan Nurzakiyah Al Masumah. "Implementation of Islamic Educational Values through the Scout Movement at Daarul Ilmi Integrated Pesantren, West Bandung." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 36–41.
- Hakim, Mazrur, dan M. Redha Anshari. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8 Palangka Raya." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 1010–19.
- Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283.
- Istiqomah, Natiqotul, Gunawan Santoso, Zahrotul Fitriyyah, dan Edi Ribowo. "Upaya habituasi keseharian siswa berakhlak mulia dan berkarakter Islami sebagai wujud ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 4 (2023): 46–62.
- Iwan Sanusi. "Implementasi Kebijakan Pendidikan (Hakikat, Pendekatan, Strategi, Model, Tahapan, dan Faktor yang Memengaruhi)." *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 31 Mei 2024, 16–25.
- Khairil, Usdeldi, dan Novi Mubyarto. "Management of Zakat Funds in Improving The Community Economy. A Study on The Nationnal Amil Zakat Agency of Merangin District." *The Asian Journal of Professional & Business Studies* 5, no. 1 (2024).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi*. Ar-Ruzz Media, 2018.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Mardiana, Mardiana, dan Emmiyati Emmiyati. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 121–27.
- Masrul, Muhammad. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam." *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 16–28.

- Mauizah Hanifah, Silvi Novtrianti, Zahrah Nabila, Firman Syaputra, dan Wismanto Wismanto. "Keutamaan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Dalam Membangun Ketakwaan dan Ketaatan." *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 75–90.
- Mawardini, Annissa, Yeti Inayah, Siti Selvia Nurahma, dan Zayeha Azzahra. "Membangun Generasi Unggul: Integrasi Tri Satya, Dasa Dharma, Keterampilan, Kepemimpinan Dan Kerja Sama Dalam Pendidikan Kepramukaan." *MUDIR Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative data analysis*. Sage, 2024.
- Musianto, Lukas S. "Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian." *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 123–36.
- Musyarofah, Atiqatul, Ahmad Jayyid Jawadur Rahman, Al Muftiyah, dan Fitriatul Masruroh. "Peran Pramuka dalam Menanamkan Karakter Islami pada Siswa." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 6, no. 1 (2025): 108–28.
- Musyarofah, Atiqatul, Ahmad Jayyid Jawadur Rahman, Al Muftiyah, dan Fitriatul Masruroh. "Peran Pramuka dalam Menanamkan Karakter Islami pada Siswa." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 6, no. 1 (2025): 108–28. <https://doi.org/10.59689/incare.v6i1.1205>.
- Nasution, Mustofa Abdullah, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Untuk Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik." *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 947–52.
- Nasution, Rohimah Nur. "Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Mtsn 2 Agam, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 50–61.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.
- Nurhidayati, Nurhidayati, dan Junaidi Indrawadi. "Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang." *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 52–60. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>.

- Prasetyo, Ridohansyah Anang, dan Jan F. Tata. "Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Perum Damri Cabang Kabupaten Manokwari." *Cakrawala Management Business Journal* 7, no. 1 (2024).
- Pratiwi, Dian, Ahmad Mulyadiprana, dan Anggit Merliana. "Penerapan Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat Dan Komunikatif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2024.
- Putri, Heni Julaika, dan Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).
- Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, Abd Rahman, Loso Judijanto, dkk. *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafrudin, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rozi, Fathor, dan Uswatun Hasanah. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren." *MANAZHIM* 3, no. 1 (2021): 110–26.
- Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, dan Yessi Fitriani. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025).
- Suriyati, Wafda, Surbakti Amin, dan Mardiana. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam ke dalam Kegiatan Kepramukaan pada Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 14 Oktober 2024, 365–77.
- Suriyati, Wafda, Surbakti Amin, dan Mardiana. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam ke dalam Kegiatan Kepramukaan pada Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 14 Oktober 2024, 365–77. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i4.427>.
- Susanty, Adriani, Nur Laili Indasari, Herawati Oktaviany, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Future Science, 2023.
- Tamba, Syamsi Husnidar. "Analisis Efektivitas Integrasi Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Keterampilan Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Jurnal." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).

- Tazkirah, Siti, Ruslan Ruslan, dan Nasruddin Nasruddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86.
- Wahidah, Andina Nurul. "Miskonsepsi Unsur Novelty dalam Penelitian Pendidikan (Tinjauan Kajian Penelitian Relevan pada Skripsi Mahasiswa FTIK Iain Pontianak)." *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 308-313-308–13.
- Wahyu, Putra Pratama. "Ilmu Pengetahuan Islam Sebagai Pembentuk Karakter Religius Dalam Buku Jundullah Karya Said Hawwa." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Wahzudi, Muhammad, dan Zuhul Ariyansyah. "Internalisasi Karakter Religius Dan Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Surabaya." *Tarunateach: Journal of Elementary School* 2, no. 2 (2024): 84–93.
- Wulandzari, Anni, Muhammad Redha Anshari, dan Alun Fitria Ningsih. "Pendampingan Kegiatan Pramuka Tingkat Penggalang Sebagai Penguatan Jiwa Kepemimpinan dan Kebersamaan di Mts Hidayatul Muhajirin Palangka Raya." *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2025).
- Yunierti Prihatin, Nyimas, Ferianto Ferianto, dan Muhammad Wahyu Ilhami. "Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Peserta Didik Guna Meningkatkan Aktivitas Ibadah." *Muaddib: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2023): 88–94.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1267/In.28/J/TL.01/04/2026
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
 KEPALA MTS MA'ARIF 31
 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MTS MA'ARIF 31 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : FATROH FADULLOH
 NPM : 2201011033
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Implementasi Nilai Takwa Kepada Tuhan
 Judul : YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI
 KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO
 LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di KEPALA MTS MA'ARIF 31 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MTS MA'ARIF 31 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 April 2026

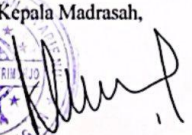
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

2. Surat Balasan Izin Prasurvey

	LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF 31 TRIMURJO "TERAKREDITASI B" NSM 121218020097 – NPSN 69881631 <i>Alamat : Jl. M. Yunus Pujokerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah 34172</i>
Nomor : 036/MTs/M31/A1/VI/2026 Lampiran : - Perihal : Pemberian Izin Prasurvei	
Kepada Yth, Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Di Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i>	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 31 Trimurjo menerangkan bahwa:	
Nama	: FATROH FADLULLOH
NPM	: 2201011033
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Telah kami setuju untuk melaksanakan Prasurvei di madrasah kami dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/ Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MTs MA'ARIF 31 TRIMURJO".	
Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i>	
Pujokerto, 3 Juni 2026 Kepala Madrasah,  ABIDIN MUHAMAT, M. Pd	

3. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2221/In.28.1/J/TL.00/06/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Novita Herawati (Pembimbing)
 di-
 Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FATROH FADULLOH**
 NPM : 2201011033
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA
 DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Juni 2026
 Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh
 NIP 1993061820201220193

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201011033>.
Token = 2201011033

4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2339/In.28/D.1/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS MA'ARIF 31 TRIMURJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2338/In.28/D.1/TL.01/06/2026, tanggal 12 Juni 2026 atas nama saudara:

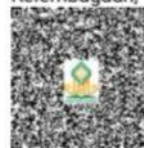
Nama : **FATROH FADULLOH**
NPM : 2201011033
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS MA'ARIF 31 TRIMURJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MA'ARIF 31 TRIMURJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

5. Surat Balasan Izin Research



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF 31 TRIMURJO
"TERAKREDITASI B"
 NSM 121218020097 – NPSN 69881631

Alamat : Jl. M. Yunus Pujokerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah 34172

Nomor : 036/MTs/M31/A1/VI/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemberian Izin Prasurvei**

Kepada Yth,
Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 31 Trimurjo menerangkan bahwa:

Nama : **FATROH FADLULLOH**
 NPM : 2201011033
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan Prasurvei di madrasah kami dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/ Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MTs MA'ARIF 31 TRIMURJO".

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pujokerto, 13 Juni 2026
 Kepala Madrasah,

ABIDIN MUHAMAT, M. Pd



6. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2338/In.28/D.1/TL.01/06/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

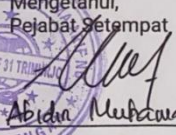
Nama	: FATROH FADULLOH
NPM	: 2201011033
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Untuk:

1. Mengadakan observasi/survey di MTS MA'ARIF 31 TRIMURJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO LAMPUNG TENGAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Abidin Mubandari, M.Pd



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 12 Juni 2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
 M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

7. Outline

OUTLINE SKRIPSI	
IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO LAMPUNG TENGAH	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
ORISINALITAS PENELITIAN	
HALAMAN MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Pertanyaan Penelitian	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
D. Penelitian Relevan	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa	
1. Pengertian Implementasi	
2. Pengertian Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa	
3. Indikator Nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa	
B. Kegiatan Pramuka di Madrasah	
1. Pengertian dan Tujuan Kepramukaan	
2. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan	
3. Implementasi Nilai Takwa dalam Kegiatan Kepramukaan	
C. Implementasi Nilai Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam Kegiatan Kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	
B. Sumber Data	
C. Teknik Pengumpulan Data	
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	
E. Teknik Analisis Data	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

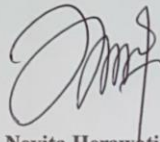
- A. Temuan Umum
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

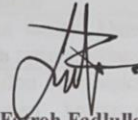
**DAFTAR PUSTKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing.



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, Juni 2026
Mahasiswa,



Fatroh Fadlulloh
NPM. 2201011033

8. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPULAN DATA

IMPLEMENTASI NILAI TAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

Sumber Data	No	Pertanyaan
Pembina Pramuka	1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Trimurjo Lampung Tengah?
	2	Bagaimana cara Bapak menanamkan nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan?
	3	Apakah peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaannya?
	4	Bagaimana pelaksanaan ibadah, khususnya salat, ketika kegiatan pramuka sedang berlangsung?
	5	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam materi kepramukaan yang diberikan kepada peserta didik?
	6	Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan dalam pramuka untuk menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik?
	7	Faktor apa saja yang mendukung implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan?
	8	Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan?
Peserta Didik	1	Apakah kamu melaksanakan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?
	2	Apakah kamu melaksanakan ibadah salat wajib secara rutin dan tepat waktu ketika kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?
	3	Apakah dalam materi pramuka terdapat materi nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kerukunan dan kepedulian sosial sebagai bentuk penyisipan materi keislaman?
	4	Apakah kamu sudah menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan pramuka sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pramuka?
	5	Apakah kamu ikut serta dalam kegiatan kerja bakti serta kerja sama dan gotong royong untuk menjaga

		kebersihan lingkungan sekolah?
	6	Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan bakti sosial atau infak dalam kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaannya?
	7	Apakah kegiatan pramuka membuat Anda lebih peduli terhadap teman, lingkungan, dan masyarakat?
Kepala Sekolah	1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan kepramukaan?
	2	Bagaimana peran kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah ini?
	3	Apakah sekolah memberikan dukungan sarana dan program untuk menunjang implementasi nilai takwa dalam kegiatan pramuka?
	4	Bagaimana evaluasi sekolah terhadap keberhasilan implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan?

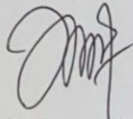
B. Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
1	Pembiasaan doa dalam kegiatan pramuka	Terdapat doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka
2	Pelaksanaan ibadah	Peserta didik melaksanakan salat tepat waktu saat kegiatan pramuka berlangsung
3	Keteladanan pembina pramuka	Pembina menunjukkan perilaku religius dan menjadi teladan bagi peserta didik
4	Penyisipan nilai keislaman	Pembina mengaitkan materi kepramukaan dengan nilai-nilai Islam
5	Disiplin peserta didik	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib dan mematuhi aturan
6	Kepedulian sosial	Peserta didik saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan
7	Kerja bakti kebersihan lingkungan	Peserta didik aktif menjaga kebersihan lingkungan sekolah
8	Kegiatan bakti sosial	Peserta didik terlibat dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan pramuka
9	Kegiatan infak	Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan infak untuk membantu sesama
10	Sikap religius peserta didik	Peserta didik menunjukkan perilaku sopan, santun, dan menghormati sesama

C. Dokumentasi

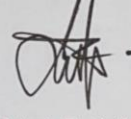
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah
2. Struktur organisasi kegiatan kepramukaan
3. Program kerja atau jadwal kegiatan kepramukaan
4. Foto kegiatan doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka
5. Foto pelaksanaan salat berjamaah saat kegiatan pramuka berlangsung
6. Foto kegiatan kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah
7. Foto kegiatan bakti sosial dan infak untuk membantu teman atau masyarakat yang mengalami musibah
8. Dokumen atau foto kegiatan penyisipan nilai-nilai keislaman dalam materi kepramukaan

Pembimbing.



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, Juni 2026
Mahasiswa,



Fatroh Fadlulloh
NPM. 2201011033

9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

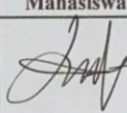
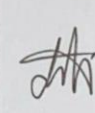


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Fatroh Fadlulloh
 NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

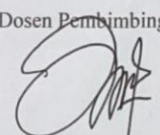
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis / 29 Januari 2026	Menanganan tugas Judul Skripsi	
	Senin / 09 Februari 2026	Bimbingan online Proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 19 Februari 2026	Bimbingan Bab I dan Bab II	
	Senin 23 Februari 2026	Revisi bab I dan II	
	Kamis 27 Februari 2026	Acc bab I dan II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin / 20 April 2026	Bimbingan bab I dan Paragraf Bob <u>IV</u>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	05/2020 05	Ace BAB I-III Daftar Seminar Proposal.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 1993061820201220194

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	08/2026 01/2026	Pendalaman Bab I – Bab II - Perbaiki Latar belakang masalah - Fokus pada nilai taqwa yang diterapkan sesuai dg Program Kerja dan Pramuka tsb. - Ayat" Alqur'an diperbaiki. - Sumber data harus jelas. Primer & Sekunder. Langut buat <u>outline</u>.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	09/2024 06	Acc. outline . Buat APD disesuaikan dengan indikator yang ada pada BAB II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306132020122019

Dosen Pembimbing

Novia Herawati, M.Pd.
NIP. 199208031020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/20/20 06	Acc App.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/2025 06	Bimbingan bab IV dan V (temaan khusus, temaan umum, hasil Penelitian di Perbaiki dan diteliti)	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawan, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/2026 /06	Revisi Salaf dan Tauhid umum dengan dan Pembahasan dengan teori yg ada.	
	17/2026 /06	Pembahasan Salaf dan Tauhid dengan Pembahasan dengan teori yg ada.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dew Masyhuri, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/2028 /06	Lanjari Lampiran ke Dan Perhati: kesmudun	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Novita Perawati, M.Pd.
NIP. 199208052020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Fatroh Fadlulloh
NPM : 2201011033

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/10/2024 Juni	Asu. Muningsyah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 1993061820201220199

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208072020122024

10. Hasil Turnitin



fatroh.pdf

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

10%

2

pramukasmakramat.blogspot.com

Internet Source

2%

3

positori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

4

Rachman, Riyadi. "Internalisasi Nilai Budaya Jawa Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong, Disiplin, Kesederhanaan, Dan Rendah Hati di Mi Ma'Arif 02 Bajing Kulon, Kroya, Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

1%

5

mtsn13jkt.sch.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

25/2026
06

11. Hasil Wawancara

Wawancara 1

Pembina Pramuka Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

Nama : Rendi Saputra

Hari/tanggal : Sabtu, 13 Juni 2026

Alamat : Mts Trimurjo Lampung Tengah

Indikator : Implementasi Nilai Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Trimurjo Lampung Tengah?	Kegiatan kepramukaan di MTs Trimurjo Lampung Tengah dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan diawali dengan apel pembukaan, berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi kepramukaan seperti keterampilan baris-berbaris, tali-temali, sandi, penjelajahan, serta berbagai permainan edukatif yang mengandung nilai pendidikan karakter.
2.	Bagaimana cara Bapak menanamkan nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan kepramukaan?	Penanaman nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan salat tepat waktu ketika kegiatan berlangsung, serta mengaitkan materi kepramukaan dengan nilai-nilai keislaman. Kami juga memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.
3.	Apakah peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaannya?	Sama halnya dengan pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan juga diimplementasikan secara konsisten dalam kegiatan kepramukaan. Sebelum kegiatan pramuka dimulai, peserta didik dibiasakan membaca doa sebelum belajar. Pada akhir kegiatan peserta didik bersama-sama membaca Surah Al-'Asr dan doa penutup.
4.	Bagaimana pelaksanaan ibadah, khususnya salat, ketika	Dalam kegiatan pramuka, saya selalu membiasakan peserta didik untuk

	kegiatan pramuka sedang berlangsung?	melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat pada waktunya, meskipun kegiatan kepramukaan sedang berlangsung. Ketika waktu salat Zuhur tiba, seluruh kegiatan dihentikan sementara dan peserta didik diarahkan untuk segera bersuci dan melaksanakan salat berjamaah.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam materi kepramukaan yang diberikan kepada peserta didik?	Penyisipan nilai-nilai keislaman dalam materi kepramukaan dilakukan dengan mengaitkan setiap materi yang diberikan dengan ajaran Islam. Pembina menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati selalu ditanamkan selama kegiatan berlangsung.
6.	Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan dalam pramuka untuk menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik?	Kegiatan sosial seperti kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dilaksanakan secara rutin sebagai salah satu bentuk penanaman nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembina menjelaskan bahwa peserta didik diajak untuk membersihkan area sekolah, seperti ruang kelas, halaman, taman, serta lingkungan sekitar tempat kegiatan pramuka berlangsung.
7.	Faktor apa saja yang mendukung implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan?	Faktor yang mendukung implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah, pembina pramuka, guru, dan orang tua peserta didik. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat ibadah, lingkungan sekolah yang kondusif, serta program kegiatan kepramukaan yang memadukan nilai-nilai keagamaan juga sangat membantu dalam proses penanaman nilai takwa.
8.	Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan?	Hambatan dalam implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan di antaranya adalah perbedaan karakter dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pembiasaan yang telah diterapkan.

Wawancara 2

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

Nama : Nadhia Indi Wafiq

Hari/tanggal : Sabtu, 13 Juni 2026

Alamat : Mts Trimurjo Lampung Tengah

Indikator : Implementasi Nilai Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu melaksanakan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?	Kami selalu melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka. Sebelum kegiatan dimulai, biasanya kami dipimpin oleh pembina atau salah satu teman untuk membaca doa sebelum belajar. Setelah kegiatan selesai, kami bersama-sama membaca Surah Al-'Asr dan doa penutup.
2.	Apakah kamu melaksanakan ibadah salat wajib secara rutin dan tepat waktu ketika kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?	saya melaksanakan salat wajib secara rutin dan tepat waktu saat kegiatan pramuka berlangsung. Ketika waktu salat tiba, kegiatan biasanya dihentikan sementara dan kami melaksanakan salat berjamaah di musala atau masjid sekolah. Setelah selesai salat, kegiatan pramuka dilanjutkan kembali.
3.	Apakah dalam materi pramuka terdapat materi nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kerukunan dan kepedulian sosial sebagai bentuk penyisipan materi keislaman?	terdapat materi yang mengajarkan nilai-nilai tersebut. Pembina pramuka sering mengaitkan kegiatan dan materi pramuka dengan ajaran Islam, seperti pentingnya bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling membantu, dan menjaga kerukunan dengan sesama.
4.	Apakah kamu sudah menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan pramuka sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pramuka?	Saya berusaha menerapkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab selama mengikuti kegiatan pramuka. Saya datang tepat waktu, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan selalu berusaha berkata jujur dalam setiap kegiatan.
5.	Apakah kamu ikut serta dalam kegiatan kerja bakti serta kerja sama dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Ya, saya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dan gotong royong yang diadakan sekolah maupun pramuka. Saya bersama teman-teman membersihkan lingkungan sekolah, merapikan taman, dan membuang sampah pada

		tempatny agar lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman.
6.	Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan bakti sosial atau infak dalam kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaannya?	Saya pernah mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan dalam kegiatan pramuka. Salah satu kegiatan yang pernah saya ikuti adalah penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam dan pengumpulan sembako untuk masyarakat yang membutuhkan. Dalam kegiatan tersebut, kami bersama-sama mengumpulkan bantuan, kemudian bantuan tersebut disalurkan kepada orang yang sedang mengalami musibah
7.	Apakah kegiatan pramuka membuat Anda lebih peduli terhadap teman, lingkungan, dan masyarakat?	kegiatan pramuka membuat saya lebih peduli dan terbiasa membantu teman, menjaga lingkungan, serta ikut dalam kegiatan sosial.

Wawancara 3

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

Nama : Auliya Azizah

Hari/tanggal : Sabtu, 13 Juni 2026

Alamat : Mts Trimurjo Lampung Tengah

Indikator : Implementasi Nilai Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu melaksanakan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?	saya melaksanakan pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka. Biasanya seluruh anggota pramuka berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai agar kegiatan berjalan lancar dan mendapat keberkahan. Setelah kegiatan selesai, kami juga berdoa sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.
2.	Apakah kamu melaksanakan ibadah salat wajib secara rutin dan tepat waktu ketika kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?	Saya dan teman-teman selalu melaksanakan salat wajib ketika kegiatan pramuka berlangsung. Saat waktu salat Zuhur tiba, kegiatan pramuka biasanya dihentikan sementara dan kami diarahkan oleh pembina untuk segera berwudu serta mempersiapkan diri melaksanakan salat berjamaah. Kami melaksanakan salat bersama-sama di mushola sekolah.
3.	Apakah dalam materi pramuka terdapat materi nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kerukunan dan kepedulian sosial sebagai bentuk penyisipan materi keislaman?	Dalam kegiatan pramuka terdapat materi yang mengajarkan nilai-nilai tersebut. Pembina sering memberikan arahan tentang pentingnya bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut juga diterapkan dalam berbagai kegiatan pramuka.
4.	Apakah kamu sudah menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan pramuka sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pramuka?	Saya berusaha menerapkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab selama mengikuti kegiatan pramuka. Saya berusaha datang tepat waktu, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Sikap tersebut saya lakukan sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Apakah kamu ikut serta dalam kegiatan kerja bakti serta kerja	saya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dan gotong royong yang diadakan di sekolah.

	sama dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Bersama teman-teman, saya membantu membersihkan lingkungan sekolah, merapikan taman, dan mengumpulkan sampah pada tempatnya. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan.
6.	Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan bakti sosial atau infak dalam kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaannya?	saya pernah mengikuti kegiatan bakti sosial dan infak yang diadakan dalam kegiatan pramuka. Biasanya kami mengumpulkan sumbangan secara sukarela dari anggota pramuka untuk membantu teman atau masyarakat yang membutuhkan. Melalui kegiatan tersebut, saya belajar untuk peduli dan berbagi dengan sesama.
7.	Apakah kegiatan pramuka membuat Anda lebih peduli terhadap teman, lingkungan, dan masyarakat?	kegiatan pramuka membuat saya lebih peduli terhadap teman, lingkungan, dan masyarakat. Saya menjadi lebih terbiasa membantu teman yang mengalami kesulitan, menjaga kebersihan lingkungan, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kegiatan pramuka juga mengajarkan pentingnya bekerja sama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara 4

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

Nama : M. Rofiq Maulana

Hari/tanggal : Sabtu, 13 Juni 2026

Alamat : Mts Trimurjo Lampung Tengah

Indikator : Implementasi Nilai Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu melaksanakan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?	saya selalu mengikuti doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka. Doa dilakukan bersama-sama dipimpin oleh pembina atau salah satu teman.
2.	Apakah kamu melaksanakan ibadah salat wajib secara rutin dan tepat waktu ketika kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?	saya melaksanakan salat wajib tepat waktu saat kegiatan pramuka. Ketika waktu salat tiba, kegiatan dihentikan sementara dan kami melaksanakan salat berjamaah.
3.	Apakah dalam materi pramuka terdapat materi nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kerukunan dan kepedulian sosial sebagai bentuk penyisipan materi keislaman?	nilai-nilai tersebut sering diajarkan dalam kegiatan pramuka melalui materi dan berbagai kegiatan yang dilakukan bersama.
4.	Apakah kamu sudah menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan pramuka sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pramuka?	saya berusaha bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dengan mengikuti aturan serta menyelesaikan tugas yang diberikan.
5.	Apakah kamu ikut serta dalam kegiatan kerja bakti serta kerja sama dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Saya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kami biasanya dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membersihkan area tertentu, seperti ruang kelas, halaman, taman, dan tempat-tempat yang sering digunakan untuk kegiatan pramuka
6.	Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan bakti sosial atau infak	Saya pernah mengikuti kegiatan bakti sosial dan infak. Biasanya kami mengumpulkan

	dalam kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaannya?	sumbangan secara sukarela untuk membantu masyarakat atau teman yang membutuhkan.
7.	Apakah kegiatan pramuka membuat Anda lebih peduli terhadap teman, lingkungan, dan masyarakat?	Kegiatan pramuka membuat saya lebih peduli terhadap teman, lingkungan, dan masyarakat serta lebih terbiasa membantu sesama.

Wawancara 5

Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

Nama : Naufal Rafa Argani

Hari/tanggal : Sabtu, 13 Juni 2026

Alamat : Mts Trimurjo Lampung Tengah

Indikator : Implementasi Nilai Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu melaksanakan pembiasaan do'a sebelum dan sesudah kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?	saya selalu mengikuti doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka. Doa dilakukan bersama-sama sebelum kegiatan dimulai dan setelah kegiatan selesai.
2.	Apakah kamu melaksanakan ibadah salat wajib secara rutin dan tepat waktu ketika kegiatan pramuka berlangsung? bagaimana pelaksanaannya?	saya melaksanakan salat wajib tepat waktu saat kegiatan pramuka. Ketika waktu salat tiba, kegiatan dihentikan sementara dan kami melaksanakan salat berjamaah di musala atau masjid sekolah.
3.	Apakah dalam materi pramuka terdapat materi nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kerukunan dan kepedulian sosial sebagai bentuk penyisipan materi keislaman?	Dalam kegiatan pramuka kami sering mendapatkan materi dan arahan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Pembina biasanya mengaitkan materi yang diberikan dengan ajaran Islam.
4.	Apakah kamu sudah menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan pramuka sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pramuka?	saya berusaha bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dengan mematuhi peraturan, datang tepat waktu, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
5.	Apakah kamu ikut serta dalam kegiatan kerja bakti serta kerja sama dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	saya ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dan gotong royong. Saya bersama teman-teman membersihkan lingkungan sekolah dan menjaga kebersihannya agar tetap nyaman.
6.	Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan bakti sosial atau infak dalam kegiatan pramuka? Bagaimana pelaksanaannya?	Saya pernah mengikuti kegiatan infak dan bakti sosial saat kegiatan pramuka. Kami diajak untuk menyisihkan sebagian uang saku secara sukarela untuk membantu masyarakat

		yang membutuhkan. Selain mengumpulkan bantuan, kami juga diberi penjelasan oleh pembina tentang pentingnya saling tolong-menolong dan peduli terhadap sesama.
7.	Apakah kegiatan pramuka membuat Anda lebih peduli terhadap teman, lingkungan, dan masyarakat?	kegiatan pramuka membuat saya lebih peduli terhadap teman, lingkungan, dan masyarakat. Saya menjadi lebih terbiasa membantu sesama dan menjaga lingkungan sekitar.

Wawancara 6

Kepala Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

Nama : Abidin Muhamat, M.Pd

Hari/tanggal : Rabu, 17 Juni 2026

Alamat : Mts Trimurjo Lampung Tengah

Indikator : Implementasi Nilai Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Tsanawiyah Trimurjo Lampung Tengah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan kepramukaan?	Sekolah memiliki kebijakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam seluruh kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan kepramukaan. Setiap kegiatan pramuka diarahkan tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, pelaksanaan salat berjamaah, pemberian materi yang mengandung nilai-nilai keislaman, serta kegiatan sosial yang menumbuhkan kepedulian dan akhlak mulia pada peserta didik
2.	Bagaimana peran kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah ini?	Kegiatan pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik karena melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, peserta didik dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pramuka menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya bersifat teori, tetapi juga praktik langsung, seperti pembiasaan berdoa, salat tepat waktu, bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama. Dengan demikian, karakter religius peserta didik dapat berkembang melalui pengalaman dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.
3.	Apakah sekolah memberikan dukungan sarana dan program untuk menunjang implementasi	Ya, sekolah memberikan dukungan yang cukup baik baik dari segi sarana maupun program kegiatan. Sarana yang tersedia antara lain masjid atau musala, perlengkapan ibadah,

	nilai takwa dalam kegiatan pramuka?	serta lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain itu, sekolah juga menyusun berbagai program yang terintegrasi dengan kegiatan kepramukaan, seperti pembiasaan salat berjamaah, kegiatan bakti sosial, infak, peringatan hari besar Islam, dan pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dukungan tersebut bertujuan agar implementasi nilai takwa dapat berjalan secara optimal."
4.	Bagaimana evaluasi sekolah terhadap keberhasilan implementasi nilai takwa dalam kegiatan kepramukaan?	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan kepramukaan. Sekolah bersama pembina pramuka memperhatikan aspek kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui laporan pembina, pembiasaan yang terlihat dalam aktivitas peserta didik, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Keberhasilan implementasi nilai takwa dapat dilihat dari semakin terbentuknya karakter religius dan perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik baik di dalam maupun di luar kegiatan pramuka."

12. Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Keterangan
1	Pembiasaan doa dalam kegiatan pramuka	Terdapat doa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka	✓
2	Pelaksanaan ibadah	Peserta didik melaksanakan salat tepat waktu saat kegiatan pramuka berlangsung	✓
3	Keteladanan pembina pramuka	Pembina menunjukkan perilaku religius dan menjadi teladan bagi peserta didik	✓
4	Penyisipan nilai keislaman	Pembina mengaitkan materi kepramukaan dengan nilai-nilai Islam	✓
5	Disiplin peserta didik	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib dan mematuhi aturan	✓
6	Kepedulian sosial	Peserta didik saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan	✓
7	Kerja bakti kebersihan lingkungan	Peserta didik aktif menjaga kebersihan lingkungan sekolah	✓
8	Kegiatan bakti sosial	Peserta didik terlibat dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan pramuka	✓
9	Kegiatan infak	Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan infak untuk membantu sesama	✓
10	Sikap religius peserta didik	Peserta didik menunjukkan perilaku sopan, santun, dan menghormati sesama	✓

13. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan pembina Pramuka



Gambar 2. Wawancara dengan M. Rofiq Maulana



Gambar 3. Wawancara dengan Naufal Rafa Arghani



Gambar 4. Wawancara dengan Nadhia Indi Wafiq

DOKUMENTASI



Gambar 5. Wawancara dengan
Auliya Azizah



Gambar 6. Wawancara dengan Kepala
Madrasah



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan
Kepramukaan



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan
Kepramukaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fatroh Fadlulloh lahir di Pujoasri, 25 November 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari Ayah Ali Imron dan Ibu Nurroniyah, memiliki kakak Perempuan bernama Ibnaty Lailatul Arofah dan adik

laki-laki bernama Ramadan Al-Fatih. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di Taman Kanak-kanak Ma'arif 32 Trimurjo, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 18 Trimurjo, kemudian Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 31 Trimurjo, dan Madrasah Aliyah Roudlotul Huda Padang Ratu. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro yang seiring dengan perkembangannya kini menjadi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2022.